



**PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA SIBURBUR  
KEC. DOLOK KAB. PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang Ilmu  
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ABDUL JAWAD RITONGA  
NIM. 16 302 00050**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA SIBURBUR  
KEC. DOLOK KAB. PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang Ilmu  
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ABDUL JAWAD RITONGA  
NIM. 16 302 00050**

PEMBIMBING

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821/1993031003**

PEMBIMBING II

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Abdul Jawad Ritonga**

Padangsidimpuan, Juli 2021  
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Abdul Jawad Ritonga** yang berjudul: **"PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA SIBURBUR KEC. DOLOK KAB. PADANG LAWAS UTARA"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP. 196308211993031003

**PEMBIMBING II**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi**  
NIP. 198101262015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Abdul Jawad Ritonga**  
NIM : **16 302 00050**  
Fak/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI**  
Judul skripsi : **PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK  
REMAJA DI DESA SIBURBUR KEC. DOLOK KAB. PADANG  
LAWAS UTARA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2021  
Pembuat Pernyataan



**ABDUL JAWAD RITONGA**  
**NIM: 16 302 00050**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ABDUL JAWAD RITONGA  
Nim : 16 302 00050  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA SIBURBUR KEC. DOLOK KAB. PADANG LAWAS UTARA"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : Juli 2021

Yang menyatakan,



**ABDUL JAWAD RITONGA**  
**NIM. 16 302 00050**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatung 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Abdul Jawad Ritonga  
NIM : 16 302 00050  
Judul skripsi : PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK  
REMAJA DI DESA SIBURBUR KEC. DOLOK KAB. PADANG  
LAWAS UTARA

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Dr. Stoleh Fikri, M.Ag  
NIP. 19660606 2002121003

Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 15 Juli 2021  
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,30  
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 1667 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2021

Skripsi Berjudul : **PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA  
AKHLAK REMAJA DI DESA SIBURBUR KEC. DOLOK KAB.  
PADANG LAWAS UTARA**

Ditulis oleh : **Abdul Jawad Ritonga**  
NIM : **16 302 00050**  
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 23 Agustus 2021

Dekan  
  
**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP.196209261993031001

## ABSTRAK

**Nama : Abdul Jawad Ritonga**  
**NIM : 1630200050**  
**Judul : Penerapan Konseling Islam dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Siburbur Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah para remaja desa Siburbur yang masih banyak melakukan perilaku meninggalkan sholat lima waktu, banyak remaja yang dulunya tidak merokok menjadi kecanduan merokok, tidak mengenal waktu, dan masih ada remaja yang bermain judi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Konseling Islam adalah proses bimbingan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia di dunia akhirat. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori tentang konseling Islam, tujuan konseling Islam langkah-langkah konseling Islam pendekatan dalam konseling Islam akhlak, pembagian akhlak, pengertian remaja, masa remaja, ciri-ciri remaja, remaja menurut masyarakat Indonesia dan karakteristik masalah-masalah remaja.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk kualitatif memecahkan permasalahan nyata yang terjadi sekaligus mencari jawaban ilmiah. Informan penelitian sebanyak 15 orang, yang dapat dirinci menjadi sumber data primer 10 orang remaja kemudian data sekunder 5 orang, kepala desa 1 satu orang, alim ulama 1 orang, masyarakat 1 orang dan oran tua remaja 2 orang.

Hasil dalam penelitian ini adalah keadaan akhlak remaja sebelum diberikan konseling Islam di Desa siburbur mengalami kemerosotan akhlak seperti meninggalkan sholat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi. Setelah diberikan konseling Islam dengan dua siklus maka remaja memperoleh perubahan-perubahan yang mulai membaik. Hasil penerapan konseling yang telah dilakukan peneliti terhadap remaja mulai dari siklus I hingga siklus II mulai berubah. Remaja yang awal meninggalkan sholat awalnya 7 remaja setelah dikonseling tinggal menjadi 3 remaja, remaja yang merokok awalnya 10 remaja setelah dikonseling menjadi 7 remaja, remaja yang tidak mengenal waktu 10 remaja, setelah dikonseling tinggal 4 remaja, dan remaja yang bermain togel dan judi awalnya 7 remaja setelah di konseling menjadi 2 remaja.

**Kata Kunci : Konseling Islam, Akhlak Remaja, Siburbur**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Penerapan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Siburbur Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara”**. Kemudian tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan  
Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Dr. Ali Sati M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Dekan Bidang adm Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak pembimbing I Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Ibu Pembimbing II Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Alm. H. Mara Ihutan Ritonga, Ibunda Hj. Juriani Pasaribu serta keempat saudara peneliti yaitu, saudari Nurlatifa Ritonga, Nurhanipa Ritonga. Hafsa Ritonga dan saudara Syarif Addari Ritonga. yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
7. Untuk sahabat peneliti rekan-rekan Bimbingan dan Konseling Islam ruangan II, angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN

Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S. Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

8. Terima kasih kepada rekan peneliti Roi Darmawi, Rizkia Novrida, Irwan Syaputra, Siti Karimatul, Ida Sari, Asroito Hasibuan, yang turut memberikan motivasi dan mendampingi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Januari 2021

Peneliti

**ABDUL JAWAD RITONGA**  
**NIM. 16 302 00050**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL HALAMAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II Kajian Pustaka</b>	
A. Landasan Teori	
1. Penerapan .....	11
2. Konseling Islam .....	11
a. Pengertian Konseling Islam.....	11
b. Tujuan Konseling Islam .....	13
c. Langkah-langkah Konseling Islam .....	15
d. Pendekatan Dalam Konseling Islam .....	17
3. Akhlak .....	22
a. Pengertian Akhlak.....	22
b. Pembagian Akhlak .....	24
c. Akhlak baik dan buruk .....	30
4. Remaja .....	32
a. Pengertian Remaja .....	32
b. Masa Remaja .....	33
c. Ciri-ciri Remaja .....	38
d. Remaja Menurut Masyarakat Indonesia.....	39

e. Karakteristik Masalah-masalah Remaja .....	41
f. Problem Yang Dihadapi Remaja .....	43
B. Kajian Terdahulu.....	49
1. Remaja yang meninggalkan Shalat. ....	49
2. Kecanduan dalam Merokok .....	52
3. Tidak mengenal waktu.....	53
4. Kecanduan main Togel dan Judi .....	55
C. Kajian Terdahulu.....	57

### **BAB III Metodologi Penelitian**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	60
B. Jenis Penelitian.....	60
C. Informan Penelitian .....	61
D. Sumber Data Penelitian .....	62
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Teknik Tindakan Penelitian .....	65
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	73

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>75</b>
1. Gambaran Umum Desa Siburbur.....	75
2. Letak geografis .....	75
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>78</b>
1. Kondisi Akhlak Remaja di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.....	78
2. Penerapan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara .....	83
a. Siklus .....	84
b. Siklus II .....	89
3. Hasil Penerapan konseling Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Siburbur kecamatan dolok .....	95
<b>C. Analisa Hasil Penelitian .....</b>	<b>98</b>

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nama Remaja .....	54
Tabel 4.1	Keadaan Penduduk Desa Siburbur Berdasarkan Tingkat Usia.....	66
Tabel 4.2	Sarana Pendidikan Desa Siburbur .....	67
Tabel 4.3	Mata Pencarian Desa Siburbur .....	68
Tabel 4.4	Sarana Peribadatan Desa Siburbur .....	67
Tabel 4.5	Nama Remaja dan Perilaku Akhlak Menyimpang .....	74
Tabel 4.6	Hasil Perubahan Siklus I pertemuan I .....	77
Tabel 4.7	Hasil Perubahan Siklus I pertemuan II .....	79
Tabel 4.8	Hasil Perubahan Siklus II pertemuan I .....	82
Tabel 4.9	Hasil Perubahan Siklus II pertemuan II .....	85
Tabel 4.10	Kesimpulan hasil perubahan siklus I dan siklus II.....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan dan kemajuan dalam berbagai segi kehidupan manusia sebagai pribadi maupun anggota masyarakat merupakan salah satu akibat yang ditimbulkan oleh adanya perkembangan zaman yang semakin modern. Perkembangan zaman yang semakin modern dapat berakibat positif dan negatif. Akibat positif tersebut misalnya pemanfaatan teknologi yang serba canggih, dan berdaya sains secara global. Adapun akibat negatif seperti munculnya bermacam-macam masalah di antaranya adalah merosotnya akhlak, masalah hubungan sosial, merokok, main judi, pengangguran, lapangan kerja dan sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas muncul masalah-masalah tersebut bisa dikarenakan individu tidak mampu memanfaatkan teknologi canggih secara baik bahkan kerap kali menyalahgunakannya.<sup>1</sup>

Secara umum yaitu seringkali mengalami kesulitan dalam memanfaatkan waktunya secara terjadi generasi muda yaitu remaja adalah generasi yang rentan teresat arus. Jika dalam bergaul dengan orang-orang yang berperilaku positif maka remaja cenderung positif begitu juga sebaliknya jika remaja bergaul dengan negatif maka remaja cenderung negatif.

Remaja merupakan masa peralihan, di mana seseorang meninggalkan masa anak-anak yang penuh dengan ketergantungan kepada kedua orang tua dan perlahan mulai belajar sendiri. Remaja pada hakikatnya sedang sibuk berjuang dalam menghadapi kehidupan lingkungan yang begitu kurang serasi,

---

<sup>1</sup> Jalauddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 267.

penuh dengan kontradiksi dan ketidakstabilan. Hal ini dapat menyebabkan remaja mudah jatuh kepada kesengsaraan batin, apabila sering merasa hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebingungan.<sup>2</sup>

Akibat permasalahan yang tidak diatasi dengan cara tidak sedikit remaja yang jatuh kepada perilaku yang lebih berbahaya, seperti suka mencari perhatian dengan melakukan perilaku negatif menjadi nakal, membuat kericuhan, mengganggu ketenteraman masyarakat, main judi dan minum-minuman keras, serta melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya karena tidak sesuai dengan adat istiadat dan norma-norma agama (akhlak) yang berlaku. Salah satu contoh gambaran dari problem remaja di Indonesia yang umum saat sekarang ini antara lain: kehilangan semangat hidup, kenakalan (kerusakan moral), merokok dan kecanduan main judi.<sup>3</sup>

Faktor negatif dari pergaulan remaja ini diawali dari kurangnya perhatian orangtua terhadap remaja. Orangtua membiarkan remaja untuk berbuat sesuatu yang salah tanpa menegur dan melarangnya. Selain itu faktor dari kebiasaan di lingkungan tempat tinggal. Lingkungan sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku remaja dalam pergaulannya, seperti contoh ada suatu kebiasaan yang terjadi seperti main judi, dan tidak ada teguran dari pihak pemerintah desa, sehingga membuat remaja semakin bebas

---

<sup>2</sup><https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjqsVbs5HrAhUab30KHbrSAo8QFjAAegQIAxAB&url=http%3A%2F%2F repositori.uinalauddin.ac.id%2F5597%2F1%2Ffatahuddin.pdf&usg=AOvVaw3Ncof7qx1Pg3XRW0Q98pwg>, Fatahuddin, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Aluddin Makassar, 2013), hlm 1.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 2-3, di Akses Pukul 20:25

untuk melakukan perilaku yang negatif, dan menjadi suatu kebiasaan bagi remaja. Kondisi ini dapat diatasi dengan baik jika remaja diberikan bimbingan yang positif bahwa yang selama ini dilakukan adalah tidak sesuai dengan norma yang berlaku dimana remaja juga perilaku mendapatkan konseling karena remaja memiliki kurang percaya diri, mudah terpengaruh dari kawan sebaya dan tidak bisa ketinggalan jaman saat sekarang dengan perilaku yang salah.

Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, dan mewujudkan diri secara mandiri.<sup>4</sup>

Konseling juga dapat diberikan kepada remaja melalui bimbingan layanan konsultasi dalam mengatasi pergaulan remaja. Bimbingan konsultasi merupakan layanan yang membantu remaja atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah dari remaja. Pengertian konsultasi dalam

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di sekolah* (Jakarta: Rineka cipta,2010). hlm. 37.

program Konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konseli, orangtua, dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan di desa Siburbur kecamatan Dolok, masalah yang ditemukan adalah pergaulan remaja kurang baik. Pada awalnya remaja yang semula baik tetapi setelah bergaul dengan temannya yang sudah terjerumus perilaku negatif, mereka cenderung terpengaruhnya untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti main judi, merokok, meninggalkan shalat, dan tidak jarang membuat resah masyarakat dengan perilakunya.<sup>6</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Paruddin yang mengatakan remaja sekarang sangat mengganggu masyarakat sekitar, karena remaja yang sering main judi membuat masyarakat khawatir akan membuat suatu masalah, apalagi sampai remaja ketagihan.<sup>7</sup> Adapun hasil wawancara dengan Suwadi Rambe selaku remaja di desa Siburbur mengatakan main judi hanya untuk bersenang-senang dengan teman-temannya serta untuk menghargai pertemanannya dengan teman sebayanya, karena jika saya tidak main judi saya merasa tidak memiliki nyali atau keberanian. Kemudian jika saya juga tidak mau main judi teman saya akan menjauhi saya, dan bahkan tidak mau bergaul dengan saya lagi.<sup>8</sup>

Remaja desa Siburbur memerlukan penanganan yang khusus agar bisa lebih baik dari sebelumnya melalui prosos penerapan konseling Islami. Remaja

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>6</sup> Observasi, di Desa Siburbur Kec. Dolok, pada tanggal 05 Juli 2020

<sup>7</sup> Paruddin, Sebagai Orang tua Di Desa siburbur, wawancara, pada, Tanggal 05 Juli 2020

<sup>8</sup> Suadi Rambe, Di Desa Siburbur, wawancara, pada, Tanggal 06 Juli 2020

dapat menerima bantuan agar supaya perilaku akhlak remaja menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “*PENERAPAN PENDEKATAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA SIBURBUR KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.*”

#### **B. Batasan Masalah**

Permasalahan akhlak remaja yaitu Meninggalkan Shalat lima waktu, kecanduan merokok, tidak mengenal atau mengingat waktu dan ketagihan bermain togel atau judi.

Adapun fokus dari kajian ini yaitu : penerapan pendekatan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di desa Sipiongot (Siburbur) kecamatan Dolok kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **C. Batasan Istilah**

Penjelasan istilah-istilah dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses cara perbuatan menerapkan.<sup>9</sup> Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan dan telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>10</sup> Penerapan yang dimaksud oleh peneliti adalah pelaksanaan layanan konseling individu terhadap remaja dalam melakukan perubahan perilaku akhlak remaja.

## 2. Konseling Islam

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Konseling Islam adalah proses bimbingan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia di dunia akhirat. Pencapaian rasa tentram (*Sakinah*) itu tercapai melalui upaya pendekatan kepada Allah SWT untuk memperoleh perlindungan-Nya.<sup>11</sup> Konseling Islam yang dimaksud penulis adalah konseling Islam yang dilaksanakan secara berhadapan dan bertatap muka (*face to face*) dengan konselor atau disebut juga dengan konseling individual, dalam rangka untuk membantu klien dalam mengentaskan dan menyelesaikan permasalahannya.

---

<sup>9</sup> Tim Penusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed Cd 1* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1950), hlm. 1180.

<sup>11</sup> Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam (sejarah konsep dan pendekatannya)*, (Yogyakarta: Pura Pustaka 2009), hlm. 20

### 3. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni *jama*, dari 'Khuluqun' yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karmah, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata *kholaqa* atau *kholakun* artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "kholiq" yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata *al-kholiq* yang artinya pencipta dan *maqkluaq* yang artinya yang diciptakan.<sup>12</sup> Akhlak yang dimaksud penulis adalah tingkah laku, sopan santun dan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya dengan kemampuannya.

### 4. Remaja

Remaja adalah masa yang menentukan kehidupannya, menentukan kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya. Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada remaja sehingga setiap orang tua berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu perlu pembinaan yang terarah bagi remaja sebagai penerus bangsa sebagai sehingga dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan, Pembina pada anak remaja merupakan tanggung jawab bersama yaitu orangtua, guru, masyarakat juga pemerintah.<sup>13</sup> Remaja yang dimaksud penulis adalah remaja yang

---

<sup>12</sup> Hamdani hamid, Beni ahmad saebani, *Pendidikan karakter persepektif Islam*, (Bandung: Pustaka setia 2013), hlm. 43

<sup>13</sup> Muhammad Al-Migwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung:Pustaka Setia, 2006). hlm. 63.

mempunyai akhlak yang baik dan merupakan penerus bangsa yang memiliki moral yang baik.

Pada usia 14 - 25 tahun masa ini seorang remaja tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak remaja mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang.<sup>14</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?.
2. Bagaimana penerapan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?.
3. Bagaimana hasil penerapan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007). hlm. 123.

2. Untuk mengetahui penerapan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Siburur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui hasil konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Siburur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pergaulan remaja dengan teman sebaya serta pembinaan akhlak remaja.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat desa Siburur Kecamatan Dolok, khususnya orangtua dalam melihat pergaulan remaja dengan teman sebaya.
  - c. Merupakan salah satu upaya memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
2. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
  - b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan IAIN Padangsidempuan.

- c. Bahan perbandingan pada peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan pembahasan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi tiga bagian. Peneliti mengklasifikasikan pembahasan sebagai berikut:

BAB I Membahas mengenai Latar Belakang Masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

BAB II Membahas mengenai Landasan Teori, meliputi pengertian penerapan, pengertian konseling Islam, tujuan konseling islam, pendekatan konseling Islam, langkah-langkah konseling Islam, pengertian akhlak, pembagian akhlak, pengertian remaja masa remaja, pengertian remaja menurut masyarakat indonesia, krateristik masalah remaja dan penelitian terdahulu.

BAB III Membahas mengenai Metode Penelitian, meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV memuat Hasil Penelitian tentang penerapan konseling Islam dalam membina akhlak remaja.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Penerapan**

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>15</sup> Menurut Wahab penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dalam menjalankannya. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi seperti:

- 1) Ada program yang dilaksanakan.
- 2) Ada kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksana, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab di dalam pengelohan pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.<sup>16</sup>

##### **2. Konseling Islam**

###### **1. Pengertian Konseling Islam**

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Konseling Islam adalah proses bimbingan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia di dunia akhirat. Pencapaian rasa tentram (*Sakinah*) itu tercapai melalui

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1044

<sup>16</sup> Wahab, *Manajemen Personalialia* (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm, 45.

upaya pendekatan kepada Allah SWT untuk memperoleh perlindungan-Nya.<sup>17</sup>

Konseling Islam ini dilakukan secara individual atau disebut juga dengan konseling individu yang merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu supaya dia memperoleh konsep diri atau kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Konseling ini juga berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien yang membahas berbagai masalah yang dialami klien.

Dasar utama Bimbingan dan Konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Nabi Muhammad SAW sebagai seorang konselor pertama pada masa awal pertumbuhan Islam adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar bimbingan dan konseling Islam di samping sunnah beliau sendiri. Sumber utama bimbingan dan konseling Islam dapat dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah SWT.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam (sejarah konsep dan pendekatannya)*, (Yogyakarta: Pura Pustaka 2009), hlm. 20

<sup>18</sup> Ramayulis, Mukyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia 2016), hlm. 118-130.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۖ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Atinya :

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Maidah: 5:8).<sup>19</sup>

## 2. Tujuan Konseling Islami

Berdasarkan rumusan pengertian dan konseling Islami seperti telah dikemukakan dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat antara lain dengan jalan:
  - a) Membantu individu memahami hakekat bermasyarakat menurut ajaran Islam
  - b) Membantu individu memahami manfaat kehidupan bermasyarakat menurut Islam
  - c) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah SWT mengenai taat acara hidup bermasyarakat

<sup>19</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014). 108

- d) Membantu individu mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah SWT mengenai hidup bermasyarakat
- e) Membantu individu mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakatnya antara lain:
  - 1. Membantunya memahami problem yang dihadapinya
  - 2. Membantunya memahami kondisinya dan lingkungan sosialnya
  - 3. Membantunya memahami dan mengahayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan bermasyarakatnya sesuai dengan Syariat Islam
  - 4. Membantunya menetapkan pilihan upaya pencegahan problem yang dihadapinya
- b. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan kemasyarakatan yang dilibatinnya agar tetap baik dan mengembalikannya agar jauh lebih baik yakni dengan cara:
  - a) Memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang semula menghadapi problem dan telah teratasi agar tidak menimbulkan atau menjadi masalah kembali
  - b) Mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakatnya yang telah menjadi baik itu agar bertambah baik.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ramayulis, Mukyadi, *Op. Cit*, hlm. 112-113.

### 3. Langkah-Langkah Konseling Islam

#### a. Menentukan Masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah yang dialami oleh klien. Misalnya, seorang anak sebut saja bernama Putra. Berdasarkan fenomena dan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan oleh sanak tersebut dapat diidentifikasi bahwa masalah yang sedang dialaminya adalah misalnya: sering terlambat masuk kelas (tidak disiplin), sering bolos sekolah, sering mengganggu teman dalam belajar kelas belajar (suka usil), sulit berkonsentrasi dalam belajar agama Islam, prestasi belajar terus menurun, merokok secara sembunyi-sembunyi (ketagihan merokok), dikucilkan dari pergaulan teman-teman di sekolah atau madrasah, sering ribut dengan orang tua terutama ayah, dan lain-lain.<sup>21</sup>

#### b. Pengumpulan data

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah mengumpulkan data anak atau klien yang bersangkutan. Data anak atau klien dikumpulkan harus secara komprehensif yang meliputi: data diri, data orang tua, data pendidikan, data kesehatan, dan data lingkungan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: PD hidayat 1992). Hlm. 300

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 301

c. Analisis data

Data anak atau klien yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes dapat dianalisis secara kuantitatif dan data hasil non tes dapat dianalisis secara kualitatif.

d. Diagnosis

Diagnosis merupakan usaha konselor menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah kepada anak atau klien.

e. Prognosis

Setelah diketahui factor-faktor penyebab timbulnya masalah pada remaja atau siswa klien dan selanjutnya pembimbing atau konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil.

f. Terapi

Setelah diterapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan. Selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan. Dalam contoh tersebut, pembimbing atau konselor melaksanakan bantuan belajar atau bantuan sosial yang telah ditetapkan untuk memecahkan masalah putra (klien).

g. Evaluasi atau *Follow Up*

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak. Dalam contoh tersebut apakah pelaksanaan pemberian bimbingan belajar dan

sosial kepada putra (klien) berubah sehingga mulai disenangi oleh teman-temannya atau belum.<sup>23</sup>

#### 4. Pendekatan dalam Konseling Islam

Secara garis besar pendekatan dalam penyelenggaraan konseling Islam yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Pendekatan Sosiologis

Dari pendekatan ini, bimbingan bertujuan merealisasikan dan mengaktualisasikan kemampuan dan bakat siswa sebagai makhluk sosial menjadi kekuatan yang mendorong terwujudnya hubungan baik antara pribadi dan masyarakat.

##### 2) Pendekatan Budaya

Berdasarkan pendekatan ini, Bimbingan dan Konseling Islam berusaha memperhatikan dan menyadari keragaman watak dan kepribadian klien yang masih mungkin untuk diubah dan diperbaiki melalui Bimbingan dan Konseling Islam.

##### 3) Pendekatan Kependidikan

Pendekatan ini dijadikan dasar penggunaan metode Bimbingan dan Konseling Islam kepada Klien atau Masyarakat Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 merupakan landasan operasional Bimbingan dan Konseling Islam, yang artinya:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 302-305.

<sup>24</sup> *Op. Cit*, Ramayulis, Mukyadi, hlm. 132-133

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(QS. An-Nahl 16:125).<sup>25</sup>

Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathi. Nabi Muhammad SAW yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim as. Sebagaimana terbaca pada ayat yang lalu, kini diperintahkan lagi untuk mengajak siapa pun agar mengikuti pula prinsip-prinsip ajaran bapak para Nabi dan pegumandang tauhid itu. Ayat ini menyatakan: wahai Nabi Muhammad, *surulah*, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang menunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan *hikmah* dan pengajaran yang baik dan bantulah mereka, yakni siapa yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan ajaran yang terbaik.

Kata *hikmah* antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. *Hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar dan lebih besar.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia , Op.Cit ,hlm. 281

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah volume 2*, (Jakarta Pusat: Lentera hati 2012), hlm.724-775.

#### 4) Pendekatan fitrah

Pendekatan ini memandang bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk hidup sehat secara fisik dan secara mental serta sekaligus berpotensi untuk sembuh dari sakit yang dideritanya (fisik dan mental), disamping memiliki potensi untuk berkembang. Pendidikan baginya adalah suatu pengembangan atas potensi-potensi yang ada agar ia semakin dekat dengan Allah dan semakin sadar akan tanggung jawabnya sebagai pengemban amanah dan misi hilafah. Di sinilah letaknya keterlibatan manusia melalui upaya kreatif mandiri. Karena fitrah itu dapat tumbuh dan berkembang menjadi baik atau tidak baik, maka manusia harus dihindarkan dari segala sifat yang dapat mencemari fitrahnya.<sup>27</sup>

#### 5) Pendekatan sa'adah mutawazinah

Sebagaimana diketahui bahwa Islam mengajarkan hakikat kebahagiaan dunia adalah untuk kebahagiaan akhirat, dan Islam bukanlah hanya agama akhirat saja, serta bukan pula hanya sebagai agama dunia semata, melainkan agama dunia akhirat. Oleh karena itu, kesinambungan sa'adah (kebahagiaan) di dunia dan akhirat merupakan kesempurnaan Islam.

Oleh karena itu penyelesaian problem yang dihadapi klien atau konseli adalah dalam upaya memperoleh

---

<sup>27</sup> Saiful Akhyar, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: eLSAQ Prees, 2017), hlm 126

ketentraman hidup di dunia, dan dengan ketentraman itu klien atau konseli dapat memahami kembali jati dirinya serta sekaligus menjadi fekat dengan Allah. Hal ini adalah cerminan *sa'adah mutawazinah* yang hakiki dan dijadikan prinsip penyelenggaraan konseling Islami.<sup>28</sup>

#### 6) Melalui Mau'izatul Hasanah

Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan bimbingan konseling Islami kepada klienn, apakah secara individu maupun kepada kelompok masyarakat yang bermasalah hendaklah dilakukan dengan pengajaran da cara yang baik.

Oleh karena itulah, seorang konselor telah harus dapat menerima klien dengan sebaik-baiknya dan berusaha memberikan arahan dan pengajaran yang baik yang dapat membawa pemikiran dan perilaku klien kearah yang lebih baik. Dengan kata lain pengajaran yang baik turut mewarnai terjadinya perubahan perilaku klien kearah yang lebih baik dan positif.

Berbeda halnya dengan layanan bimbingan dan konseling Islam, andainya seorang konselor agama membuka biro konsultasi bimbingan dan konseling Islam misalnya, kurang

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 127-128

tepat penerimaan klien yang berlainan agama, dan jika hal ini terjadi akan menyulitkan kedua belah pihak.<sup>29</sup>

#### 7) Melalui nasehat

Dalam rangka memberikan bantuan kepada klien, setiap pembimbing atau konselor dapat memberi bantuan melalui nasehat kepada orang yang mempunyai masalah, apakah itu masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kejiwaan (neurose dan psychose), masalah keluarga, sosial, masalah yang berkaitan dengan pribadi atau personality seseorang maupun yang berkaitan dengan keagamaan. Pemberian nasehat seperti ini sangat relevan dengan isyarat Al-Qur'an pada surah Al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati upaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S: 1-3).*<sup>30</sup>

Berdasarkan surat Al-Asr di atas, maka seorang konselor atau pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan nasehat kepada orang lain (klien), karena hal ini di samping tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab sebagai seorang muslim untuk membantu dan mengarahkan

<sup>29</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2007), hlm 69-70.

<sup>30</sup> Kementerian agama refublik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, hlm. 601.

saudaranya kepada jalan yang benar. Dengan kata lain, tugas seperti ini merupakan bagian dari perintah Allah SWT.<sup>31</sup>

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan Nasehat, peneliti memberikan Konseling Islam ini dilakukan secara individual atau disebut juga dengan konseling individu yang merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu supaya dia memperoleh konsep diri atau kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Konseling ini juga berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara peneliti dengan remaja yang membahas berbagai masalah yang dialami remaja.

### 3. Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, *akhlak* berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara terminologi, akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, al-Ghazali, Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.<sup>32</sup>

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, Hlm. 71.

<sup>32</sup> [https://www.researchgate.net/publication/304342544\\_pembiasaan\\_sebagai\\_basis\\_penanaman\\_nilai-nilai\\_akhlak\\_remaja](https://www.researchgate.net/publication/304342544_pembiasaan_sebagai_basis_penanaman_nilai-nilai_akhlak_remaja). Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*, (Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012) Hal 160-161 di Akses Pukul 20 : 08.

Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.

Adapun 5 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dengan menggunakan tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar (atas dasar dan keinginan diri sendiri) tanpa paksaan.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan bermain-main atau karena bersandiwara.
- 5) Sejalan dengan ciri yang ke-4 perbuatan akhlak (khususnya anak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena dipuji orang atau karena ingin mendapat suatu pujian.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>[https://www.researchgate.net/publication/304342544\\_pembiasaan\\_sebagai\\_basis\\_penanaman\\_nilai-nilai\\_akhlak\\_remaja](https://www.researchgate.net/publication/304342544_pembiasaan_sebagai_basis_penanaman_nilai-nilai_akhlak_remaja) *Ibid*, hlm 160-161 di Akses Pukul 20 : 08.

## **b. Pembagian Akhlak**

### **a. Akhlak Terhadap Allah SWT.**

Akhlak yang baik kepada Allah SWT berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT.baik melalui ibadah langsung kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah SWT di luar ibadah itu. Allah SWT telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT.<sup>34</sup>

### **b. Beberapa akhlak terhadap Allah SWT:**

- a) **Beriman**, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah SWT serta meyakini segala yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadhar. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada, maka. Ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam yaitu akhlak yang mulia.

---

<sup>34</sup><https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiA9bej9pHrAhUIIEsFHb6ECu8QFjACegQIAXAB&url=http%3A%2F%2Fwww.jurnal.unsyiah.ac.id%2FPEAR%2Farticle%2Fdownload%2F7527%2F6195&usg=AOvVaw0ei3ZOEzYrS6DD9fMhPJeK> .Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, (Jurnal persona dasar Volume 1 Nomor 4 Oktober 2015), Hal. 76-86 Di Akses Pukul 10:09.

- b) **Taat**, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah SWT merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.
- c) **Ikhlas**, yaitu melaksanakan perintah Allah SWT dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah SWT. Jadi ikhlas itu bukan tanpa pamrih tetapi pamrih hanya diharapkan dari Allah SWT berupa keridhaan-Nya. Oleh karena itu, dalam melaksanakannya harus menjaga akhlak sebagai bukti keikhlasan menerima hukum hukum tersebut.
- d) **Khusyuk**, yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Khusyuk melahirkan ketenangan batin dan perasaan pada orang yang melakukannya. Karena itu, segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup. Ciri-ciri Khusyuk yaitu adanya perasaan nikmat ketika melaksanakannya. Shalat perlu dilakukan dengan khusyuk. Jika orang melakukan shalat tetapi belum khusyuk. Agar khusyuk dalam shalat, sejak niat harus sungguh-sungguh hanya terpusat pada perbuatan yang berkaitan dengan shalat. Apa yang dibacakan oleh lidah, dimaknai oleh pikiran, diresapi oleh hati dan difokuskan pada Allah SWT yang sedang hadapi.

- e) **Tawakal**, yaitu mempercayakan diri kepada Allah SWT dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya, ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan.
- f) **Syukur**, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah SWT sesuai dengan semestinya. Misalnya nikmat diberi mata, maka bersyukur terhadap nikmat itu dilakukan dengan menggunakan mata untuk melihat hal-hal yang baik, seperti membaca, mengamati alam dan sebagainya yang mendatangkan manfaat.
- g) **Sabar**, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri. Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT .Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Oleh karena itu, perintah bersabar bukan perintah berdiam diri, tetapi perintah untuk terus berbuat tanpa berputus asa.

h) **Istighfar**, yaitu meminta ampun kepada Allah SWT atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan “*astagfirullahal‘adzim*” (aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung). Sedangkan istighfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.<sup>35</sup>

c. **Akhlah Terhadap Rasulullah SAW.**

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan paling dermawan diantara manusia, sangat menghindari perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitan, berbicara sangat fasih dan jelas. Selain itu beliau sangat pemberi, jujur dan amanah, sangat tawadhu’, tidak sombong, tepati janji, penyayang, lembut, suka memaafkan, dan lapang dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman.<sup>36</sup>

Sehubungan dengan itu sepatutnya umat Islam meneladani akhlak Rasulullah. Berakhlak kepada Rasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada beliau. Sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar. Berakhlak kepada Rasulullah perlu dilakukan atas dasar yaitu:

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 75-86 Di Akses Pukul 10:14.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 75-86 Di Akses Pukul 10:14.

- a) Rasulullah SWT sangat besar jasanya dalam menyelamatkan manusia dari kehancuran. Beliau banyak mengalami penderitaan lahir batin, namun semua itu diterima dengan ridha.
- b) Rasulullah sangat berjasa dalam membina akhlak yang mulia. Pembinaan ini dilakukan dengan memerikan contoh teladan yang baik kepada umat manusia.
- c) Rasulullah telah mewariskan hadits yang penuh dengan ajaran yang sangat mulia dalam berbagai bidang kehidupan.
- d) Rasulullah berjasa dalam menjelaskan Al-Qur'an kepada manusia sehingga jelas dan mudah dilaksanakan. Allah berfirman :<sup>37</sup>

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٠١﴾

Artinya :

“ Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya, mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. ( Q.S. Al- Jumu'ah : 2).<sup>38</sup>

<sup>37</sup> <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiA9bej9pHrAhUIIesFHb6ECu8QFjACegQIAXAB&url=http%3A%2F%2Fwww.jurnal.unsyiah.ac.id%2FPEAR%2Farticle%2Fdownload%2F7527%2F6195&usg=AOvVaw0ei3ZOEzYrS6DD9fMhPJek>, *Ibid*, hlm. 80-86 Di Akses Pukul 10:17.

<sup>38</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014).

#### d. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri.

#### e. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Harus berbuat baik kepada anggota keluarga terutama orang tua. Ibu yang telah mengandung dalam keadaan lemah, menyusui dan mengasuh memberikan kasih sayang yang tiada tara. Ketika lapar, tangan ibu yang menyuapi, ketika haus, tangan ibu yang memberi minuman.<sup>39</sup>

Sebagai timbal balik, maka Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu di tunaikan oleh anak pada orangtua, antara lain sebagai berikut:

- a) Patuh : mematuhi perintah orang tua, kecuali melakukan hal yang buruk.
- b) Ihsan : berbuat baik kepada orang tua.
- c) Perkata lemah lembut
- d) Merendah diri

---

<sup>39</sup><https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiA9bej9pHrAhUIIEsFHb6ECu8QFjACegQIAxAB&url=http%3A%2F%2Fwww.jurnal.unsyiah.ac.id%2FPEAR%2Farticle%2Fdownload%2F7527%2F6195&usg=AOvVaw0ei3ZOEzYrS6DD9fMhPJeh> *Op-Cit*, hlm. 86 Di Akses Pukul 10:20.

- e) Berterimakasih
- f) Memohonkan rahmat<sup>40</sup>

**f. Akhlak Terhadap Masyarakat**

^ Akhlak terhadap masyarakat antara lain :

- a) Memuliakan tamu
- b) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- c) Saling menolong dalam melakukan kebajikan takwa.
- d) Menganjurkan anggota masyarakat berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat.
- e) Memberi makan fakir miskin.
- f) Bermusyawarah dalam segala urusan kepentingan bersama.
- g) Menunaikan amanah yang telah diberikan oleh masyarakat kepada kita.
- h) Menepati janji.<sup>41</sup>

**c. Akhlak baik dan buruk**

**1) Baik (*Khair, Bahasa Arab/good, bahasa inggris*)**

- a) Sesuati yang telah mencapai kesempurnaan
- b) Sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian.

---

<sup>40</sup> Handah, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Ulkarimah*, (Bandung, CV: Divonegoro, 1995). Hlm 152-154

<sup>41</sup> <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiA9bej9pHrAhUIIEsFHb6ECu8QFjACegQIAxAB&url=http%3A%2F%2Fwww.jurnal.unsyiah.ac.id%2FPEAR%2Farticle%2Fdownload%2F7527%2F6195&usg=AOvVaw0ei3ZOEzYrS6DD9fMhPJek> *Op-Cit*, hlm. 88 Di Akses Pukul 10:28.

- c) Sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan keputusan.
- d) Sesuatu yang sesuai keinginan.
- e) Sesuatu yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmadt, memberikan perasaan senang atau bahagia. Jadi sesuatu yang dikatakan baik bila ia dihargai secara positif.<sup>42</sup>

## 2) Buruk (*Syarr, bahasa arab/bad, bahasa inggris*)

- a) Tidak baik, tidak seperti yang seharusnya, tak sempurna dalam kualitas, di bawah standar, kurang dalam nilai,tak mencukupi.
- b) Keji, jahat, tidak bermoral, tidak menyenangkan, tidak dapat disetujui, tidak dapat diterima.
- c) Segala tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus.
- d) Perbuatan buruk berarti yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.<sup>43</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, yang nilai positif oleh orang yang menginginkannya. Dikatakan buruk apa yang dinilai sebaliknya, disini nyata sekali betapa relatifnya pengertian itu, karena tergantung pada penghargaan manusia masing-masing. Jadi, nilai baik atau buruk menurut pengertian

---

<sup>42</sup> Asmaran As, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002), hlm. 27.

<sup>43</sup> M.Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Persepektif AlQuran*, (Pekan Baru: Sinar Grafika Offset 2007), hlm. 23-24

diatas bersifat subjektif, karena tergantung kepada individu yang menilainya.<sup>44</sup>

#### 4. Remaja

##### a. Pengertian Remaja

Remaja adalah periode transisi dari anak-anak ke dewasa. Remaja mulai banyak terpengaruh faktor lingkungan dan sudah memiliki sosok yang dimaunya. Usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan dalam aspek kognitif, emosi dan sosial. Namun proses pematangan fisik pada remaja terjadi lebih cepat dari proses pematangan psikologinya.<sup>45</sup>

Hal diatas sering menyebabkan berbagai masalah. Pada satu sisi remaja sudah merasa matang secara fisik dan ingin bebas dan mandiri. Di sisi lain mereka tetap membutuhkan bantuan, dukungan, serta perlindungan orangtua. Orangtua sering tidak paham dengan perubahan yang terjadi pada remaja sehingga tidak jarang terjadi konflik di antara keduanya. Karena merasa tidak dimengerti remaja seringkali memperlihatkan tindakan agresif yang dapat mengarah pada perilaku yang negatif.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 23

<sup>45</sup> [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj2yObQ\\_JHrAhUUWCsKHfSCBzkQFjAAegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fprosiding.unipma.ac.id%2Findex.php%2F%2FSNBK%2Farticle%2Fdownload%2F115%2F114&usg=AOvVaw26bDezAidVWivzmxmqaf1L](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj2yObQ_JHrAhUUWCsKHfSCBzkQFjAAegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fprosiding.unipma.ac.id%2Findex.php%2F%2FSNBK%2Farticle%2Fdownload%2F115%2F114&usg=AOvVaw26bDezAidVWivzmxmqaf1L) Eny Kusumawati, Problematika remaja dan factor yang mempengaruhi (Volume 1 Nomor 1 2017), hlm. 89. Di Akses Pukul 08:09.

Pada dasarnya pergaulan bebas dan kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut "kenakalan".<sup>46</sup>

#### **b. Masa Remaja**

Masa remaja adalah masa yang menentukan kehidupannya, menentukan kehidupan keluarganya, bahkan mentukan nasib bangsa dan negaranya. Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada remaja sehingga setiap orang tua berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan, Pembina pada anak remaja merupakan tanggung jawab bersama orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah. Jadi, remaja harus dibimbing untuk menjadi seorang pemimpin di keluarga dan pemimpin bangsa.

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kegoncangan, selain karena menginjak dewasa secara sosial, pemikirannya juga beranjak kepada kedewasaan. Ditinjau dari biologisnya, maka seseorang remaja sudah mulai puber seperti yang

---

<sup>46</sup>[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj2yObQ\\_JHrAhUUWCsKHfSCBzkQFjAAegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fprosiding.unipma.ac.id%2Findex.php%2FSNBK%2Farticle%2Fdownload%2F115%2F114&usg=AOvVaw26bDezAidVWivzmxmqaf1L](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj2yObQ_JHrAhUUWCsKHfSCBzkQFjAAegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fprosiding.unipma.ac.id%2Findex.php%2FSNBK%2Farticle%2Fdownload%2F115%2F114&usg=AOvVaw26bDezAidVWivzmxmqaf1L) *Ibid*, hlm. 89. Di Akses Pukul 08:09.

dialami fisik, emosi, relasi sosial. Ia sudah keluar dari masa anak-anak dan belum masuk pada masa dewasa atau golongan tua.<sup>47</sup>

Masa remaja sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat. Fisiknya sudah semakin kuat dan semakin menarik. Sudah mulai mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotetis. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remajanya. Bahasanya sudah semakin kompleks dan memiliki bahasa khusus dikalangan mereka sendiri. Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seseorang anak yang mengalami pubertas sering kali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik dirumah, sekolah atau lingkungan pertemanannya.<sup>48</sup> Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Muhammad Al-Migwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung:Pustaka Setia, 2006). hlm. 63.

<sup>48</sup> Sahilun Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 4.

<sup>49</sup> Moh Hamam Nasrudin, *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Deliquency Minum-minuman Keras Pada Remaja*, (Skiripsi, Fakultas Usluhuddin Adap dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2018). hal.16

### 1) Masa pra pubertas (*pueral*)

Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju pubertas, dimana seorang anak yang telah besar, (*puer* = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa.<sup>50</sup>

Pra pubertas adalah saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin. Kelenjer endokrin adalah kelenjer yang bermuara langsung di dalam saluran darah. Dengan melalui pertukaran zat yang ada diantara jaringan-jaringan kelenjer dengan pembuluh rambut di dalam kelenjer.

Bagi masa remaja awal, adanya kematangan jasmani (seksual) itu umumnya digunakan dan dianggap sebagai tanda-tanda primer akan datangnya masa remaja adapun tanda-tanda lain disebutnya sebagai tanda sekunder dan tanda tertier. Tanda-tanda sekunder dapat disebutkan sama remaja yaitu:

- a) Tumbuh suburnya rambut, janggut, kumis dan lain-lain
- b) Selaput suara semakain besar dan berat
- c) Badan mulai membentuk ' segi tiga'', urat-uratpun jadi kuat dan muka bertambah persegi.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Soleh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015). hlm 121.

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm 121-126.

Perkembangan lainnya pada masa pual atau pra pubertas ini adalah munculnya perasaan-perasaan negative pada diri remaja, sehingga masa ini ada yang menyebutkannya sebagai masa negative. Adanya kelainan aktivitas yang cukup mengundang perhatian serius itu, dapat dikatakan anak itu dalam kondisi:

- (1) Perkembangan jasmani yang belum selaras.
- (2) Keadaan batin yang belum seimbang anak perkembangan satu aspek dengan aspek lainnya.

## 2) Masa pubertas.

Pada masa ini seorang remaja tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga remaja mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya (akunya), serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang pada kegiatan pencarian pedoman hidup, remaja puber sudah mulai aktif dan menerima akan norma-norma susila (etis) juga norma agama, estetika. Tetapi bentuk pengakuan tersebut masih terbatas pada kondisi dirinya. Dalam kegiatan ke luar masih menggantungkan pada orang lain tersebut remaja puber sudah mengaguminya.

## 3) Masa adolesent.

Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup (*way of life*) yang

hendak ditemuinya. Tentang sifat-sifat masa adolesen, dapat diungkapkan antara lain:

- a) Menunjukkan timbulnya sikap positif dalam menentukan sistem tata nilai (*value*) yang ada.
- b) Menunjukkan adanya ketenangan dan keseimbangan didalam kehidupannya.
- c) Mulai menyadari bahwa sikap aktif, mengkritik waktu remaja puber itu mudah tetapi melaksanakannya sulit.
- d) Remaja mulai memiliki rencana hidup yang jelas dan mapan.
- e) Remaja mulai senang menghargai sesuatu yang bersifat historis dan tradisi, agama, kultur, etis dan estetia, serta ekonomis.
- f) Dalam menentukan calon teman hidup, sudah tidak lagi berdasarkan nafsu seks belaka, tetapi juga atas dasar pertimbangan yang matang dari berbagai aspek.
- g) Mulai mengambil/menentukan sikap hidup berdasarkan sistem nilai yang diyakininya.<sup>52</sup>

Dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada masa remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm 124-126.

bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

### c. Ciri-Ciri Masa Remaja

Adapun ciri-ciri remaja menurut Hurlock yaitu:

#### 1) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa dan merupakan masa yang sangat strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai, sifat-sifat yang sesuai dengan yang dinginkannya.<sup>53</sup>

#### 2) Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berkembang. Ada empat perubahan besar yang terjadi pada remaja, yaitu perubahan emosi, perubahan peran dan minat, perubahan pola perilaku dan perubahan sikap.

#### 3) Masa remaja sebagai usia yang bermasalah

Masalah remaja sering menjadi masalah sulit untuk diatasi. Hal ini terjadi karena tidak terbiasanya remaja menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain sehingga kadang-kadang terjadi penyelesaian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>53</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-208.

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja adalah berupa kejelasan siapa dirinya dan apa peran dirinya sama dengan kebanyakan orang, ia ingin memperlihatkan dirinya sebagai individu, sementara pada saat yang sama remaja ingin mempertahankan dirinya terhadap kelompok sebaya.

5) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Baik dalam melihat dirinya maupun melihat orang lain, mereka belum melihat apa adanya, tetapi menginginkan sebagaimana yang remaja harapkan. Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata sendiri.

6) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan berlalunya usia belasan, remaja yang semakin matang berkembang dan berusaha memberikan kesa seseorang yang hampir dewasa. Remaja akan memusatkan dirinya pada perilaku yang dihubungkandengan status orang dewasa, misalnya dalam berpakaian dan bertindak.<sup>54</sup>

**d. Remaja menurut masyarakat Indonesia**

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat dan tingkat sosial-ekonomi maupun pendidikan. Dengan perkataan lain, tidak ada profil remaja di Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional. Walaupun demikian, sebagai pedoman umum dapat menggunakan

---

<sup>54</sup> *Ibid.* hlm. 209.

batasan usia 11-14 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia pada umumnya tanda-tanda seksual skunder mulai nampak (kriteria fisik).
- b. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*, menurut Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan resiko seksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (piage), maupun moral (Kohlberg)(kriteria psikologik).
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang batas usia tersebut menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya.
- e. Dalam definisi diatas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting di dalam masyarakat secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapapun dianggap dan diperlakukan sebagai orang

dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu defenisi remaja disini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.<sup>55</sup>

#### **e. Karakteristik Masalah-masalah Remaja**

Ragam dari masalah-masalah yang dialami oleh remaja itu cukup luas. Variasi dari masalah-masalah tersebut dapat meliputi variasi dalam tingkat keparahannya maupun dalam hal seberapa banyak masalah tersebut dialami oleh laki-laki versus perempuan dan dialami oleh kelompok-kelompok sosial ekonomi yang berbeda-beda. Dalam sebuah penyelidikan ditemukan bahwa remaja-remaja yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengalami masalah dibandingkan remaja-remaja yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah.<sup>56</sup>

Adapun beberapa karakteristik masalah remaja sebagai berikut:

- 1) Masa remaja sebagai masa peralihan. Dalam setiap periode peralihan status individu tidak jelas dan terdapat keraguan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi anak-anak, tetapi juga bukan orang dewasa. Namun di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menentukan, karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 18-19

<sup>56</sup> John W. Santrock, *Remaja Jilid 2, Di Terjemahkan Ahli Bahasa: Banedictine Widyasinta*, (Copyright PT: Gelora Aksara Pratama 2007). Hlm. 235.

- 2) Masa remaja sebagai periode perubahan. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada beberapa perubahan yang bersifat universal, yaitu meningkatnya emosi, perubahan tubuh, minat dan pola perilaku, nilai-nilai dan sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.
- 3) Masa remaja sebagai usia bermasalah setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi terdapat dua alasan bagi kesulitan itu.
- 4) Masa remaja sebagai masa mencapai identitas pada tahun-tahun awal, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya.
- 5) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya yang bersifat negatif, seperti menganggap remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak dan lain sebagainya.
- 6) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna

merah jambu. ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

- 7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks.<sup>57</sup>

## **f. Problem problem dihadapi remaja**

### **1) Problem penyesuaian diri**

Kamampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan. Kegagalan dalam penyesuaian diri dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor pengalaman terlebih dahulu yang pernah dialami seseorang. Jika individu dimasa kanak-kanak banyak mengalami rintangan hidup dan kegagalan, prustasi (kekecewaan) dan komplik (pertentangan batin) yang pernah dialaminya dulu itu merupakan penyebab dari kegagalan penyesuaian diri waktu dewasa. Demikian pula sebaliknya, jika seorang banyak mendapat keberhasilan dan kebahagiaan dimasa kanak-kanak dalam penyesuaian dirinya, maka ia akan memandang positif dan optimis terhadap segala masalah baru yang ia hadapai.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Nurjannah, *Problem Karakter Remaja dan Solusinya dalam Al-Qur'an Perspektif Kecerdasan emosi*, (Tesis Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 16-19.

<sup>58</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 55

a) Penyesuaian diri dalam keluarga

- (1) Orang tua yang keras (otoriter) artinya orang tua merasa berkuasa dirumah tangga, sehingga segala tindakannya terlihat keras kata-katanya pada anak-anak tajam dan menyakitkan hati, banyakk memerintah, kurang mendengarkan keluhan atau usul anak-anaknya, terlalu disiplin. Sikap orang tua yang demikian itu akan menimbulkan rasa takut apatis (masa bodoh) dan dendam. Hal yang terakhir ini merupakan sumber kenakalan anak seperti menentang, memburukkan nama orang tua dimasyarakat luar, tidak ada rasa kasih sayang terhadap orang tua dan saudara, mencuru barang dan uang orang tua dan sebagainya. Orang tua yang keras terhadap anak akan menyebabkan anak menjadi stress dan depresi. Kedua tekanan kejiwaan ini akan berdampak buruk terhadap kemambuan intelektual, perkembangan emosi dan pertumbuhan fisik.
- (2) Orang tua yang bersikap terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap anak tanpa norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Sikap orang tua yang seperti ini akan menimbulkan gejala-gejala tingkah laku tidak senonoh pada anak-anak mereka.

(3) Sikap orang tua yang demokratis, artinya orang tua memberikan kesempatan kepada setiap anaknya menyatakan pendapat, keluhan, kegelisahannya dan oleh orang tua dan ditanggapi secara wajar dan dibimbing seperlunya.<sup>59</sup>

Dari ketiga sikap orang tua di atas ini, maka sikap demokratislah yang paling mungkin terjadinya penyesuaian diri yang baik dan wajar pada setiap anak. Karena dengan suasana demokratis itu kemungkinan setiap anak akan berkembang menurut bakat, kemampuan, dan minatnya masing-masing dengan sesuai tujuan pendidikan.

b) Penyesuaian diri di sekolah

(1) Penyesuaian diri murid terhadap guru banyak bergantung kepada sikap guru dalam menghadapi murid-muridnya. Guru yang banyak memahami tentang perbedaan individual murid akan lebih mudah mengadakan pendekatan terhadap berbagai masalah yang dihadapi muridnya.

(2) Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran. Dalam hal ini kurikulum hendaknya disesuaikan dengan umur, tingkat kecerdasan, kebutuhan. Dengan jalan demikian anak dengan mudah akan dapat menyesuaikan dirinya terhadap mata

---

<sup>59</sup>*Ibid*, hlm. 57.

pelajaran yang diberikan kepadanya. Guru yang memberikan pelajaran secara humor dan bersahabat dengan murid, pelajarannya akan mudah dipahami murid, karna adanya suasana bebas befikir dan gembira serta menarik minat.

- (3) Penyesuaian diri terhadap teman sebaya. Hal ini amat penting bagi perkembangan murid, terutama perkembangan sosial. Teman sebaya ialah kelompok anak-anak yang hamper sama umur, kelas dan motivasi bergaulnya. Kelompok ini dinamakan juga peer group. Peer group atau kelompok teman sebaya dapat membantu penyesuaian diri yang baik bagi anak.
- (4) Penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dan sosial sekolah dalam hal ini ialah gedung, alat-alat sekolah, pasilitas belajar dan lingkungan sosial lainnya. Jika sekolah kurang fasilitas atau alat-alat yang membantu kelancaran pendidikan, maka murid akan mengalami kesulitan dalam belajar dan guru akan capek.

c) Penyesuaian diri di masyarakat

Pemerintah dan masyarakat yang bijak sana akan menciptakan situasi yang baik bagi tercapainnyan tujuan pendidikan dengan jalan menghindarkan hal-hal yang negatif pada anggota masyarakat dan kegiatan-kegiatannya.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 55-61.

## 2) Problem mengisi waktu dan terulang

Waktu terulang ini relatif panjang dari pada waktu bekerja dan belajar. Ambil saja sebuah contoh seorang murid SMA, waktu belajar di sekolah adalah antara jam 07:30-12:30 yaitu lima jam. Pulang ke rumah, kadang ada pekerjaan rumah, membantu orang tua, dan lain-lain. Semuanya paling banyak dua jam. Sisanya sampai malam amat panjang. Waktu terluang yang paling jelas ialah waktu libur sekolah. Disini anak-anak betul-betul besenang-senang. Ada yang dua minggu, ada yang lebih dari itu, bergantung keadaan. Bila anak dan remaja ini dibiarkan sendiri mengatur waktu terluangnya tanpa ada bimbingan orangtua, guru dan pemerintah, disinilah pokok pangkal terjadinya hal-hal yang kurang diinginkan oleh masyarakat. Bagi remaja sendiri mengisi waktu yang kosong itu, merupakan problem yang sulit juga, karena belum dapat mengatur diri sendiri dengan disiplin ketat. Untuk itu sekolah hendaknya mempunyai program tertentu misalnya adalah sekolah, atau terjadinya tanpa ada bimbingan orang tua, guru dan pemerintah, di sinilah pokok pangkal terjadinya hal-hal yang kurang diinginkan oleh masyarakat. Bagi remaja sendiri mengisi waktu yang kosong itu merupakan problema yang sulit karena belum dapat mengatur diri sendiri dengan disiplin yang ketat. Untuk itu sekolah hendaknya mempunyai program tertentu misalnya adanya proyek sekolah, atau kegiatan-kegiatan lain yang

bukan belajar, akan tetapi hanya sekedar penambahan pengalaman praktis anak-anak dan remaja.

Salah satu contoh, di beberapa tempat di Indonesia ini guru agama di SMP dan SMA bekerja sama dengan masjid-mesjid di sekitar anak tinggal. Kerjasama itu dalam bentuk usaha menambah pengalaman anak dalam bidang pengetahuan agama dan ibadah. Kepada anak dan remaja diwajibkan ikut sholat berjama'ah, mengikuti ceramah, kegiatan acara-acara hari besar Islam dan lain-lain lagi. Mereka harus membuat jadwal dan catatan yangb tersusun dari hasil kegiatan tersebut dan diwajibkan pula menyusun laporan. Dengan jalan demikian anak terikat di masjid Selma waktu libur. Kegiatan seperti ini sering dinamakan "*Pesantren Kilat*. Walaupun dimana mereka berada masjid tentu ada, bahkan di seluruh tanah air. Usaha lain adalah mengadakan kerja praktis seperti bengkel, PKK, karyawisata, menjelajah gunung dan lembah plus studi IPA dan IPS secara tidak langsung. Latihan music dan drama oleh sekolah selama libur merupakan hal yang menarik. Pemerintahan juga dapa membantu sekolah dalam rangka peningkatan kegiatan pramuka, gelenggang remaja dan sebagainya.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm. 58-61.

## **B. Materi Konseling Islam dalam membina akhlak remaja**

### **1. Remaja yang meninggalkan Shalat.**

Kata shalat berarti doa memohon kebajikan dan pujian.<sup>62</sup> Sedangkan menurut istilah, shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Senada halnya dengan buku fiqh yang lainnya menyebutkan bahwa shalat adalah shalat berarti semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>63</sup>

Shalat adalah pendakian orang-orang beriman serta doa orang-orang shaleh. Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang Pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Hal itu menyelamatkan diri dengan menghancurkan depresi serta menghapus kegelisahan.<sup>64</sup> Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk tameng agama bagi seorang anak.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Cita Pustaka Perintis, 2012), hlm. 16.

<sup>63</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, (terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk.), (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 541.

<sup>64</sup> Baqir sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, Cet.1, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 239

<sup>65</sup> Jamal Abdul Hadi, dkk, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*, Penerjemah, Abdul Hadid, Cet.1, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), hlm. 95.

a. Hukum dan Fungsi Shalat dalam Kehidupan

Shalat salah satu dari rukun lima, hanyalah shalat lima waktu difardhukan atas tiap-tiap muslim yang baligh lagi berakal, dan atas tiaptiap muslimah „aqilah balighah yang tidak dalam haid dan nifas. Tidak terlepas seorang mukallaf dari mengerjakan shalat, sebelum masuk kesakaratul maut.<sup>66</sup> Kewajiban shalat tertera dalam Al-Qur“an surat AlBaiyyinah: yang artinya: “Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah, dengan ikhlas mentaati-Nya dalam semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”.

Adapun kepada anak kecil, bagi orangtua atau para wali diwajibkan mengajarkan kepada mereka bagaimana tata cara shalat yang benar, kemudian mereka harus diperintahkan untuk mengerjakan shalat.<sup>67</sup> Mengenai hukum meninggalkan shalat, Muhammad Hasbi Ash Shaddieqy mengatakan bahwa orang yang meninggalkan shalat karena mengingkari wajibnya, dihukum kafir dan dibunuh dan orang yang meninggalkan shalat lantaran malas dan bermudah-mudah, dibunuh atas nama had, bukan karena dikafirkan. Sesudah dibunuh dilakukan terhadapnya apa yang dilakukan terhadap muslimin yang lain.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shaddieqy, Hukum-Hukum Fiqh Islam, Cet.1, Edisi II, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), hal. 46.

<sup>67</sup> Syaikh Hasan Aiyub, Fiqih Ibadah, Penerjemah; Abdul Rosyad Shiddiq, Cet.1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 2003, hal. 116.

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. 119

b. Ada dua hal menyebabkan orang meninggalkan shalat, bisa jadi karena tidak suka dan ingkar terhadap kewajiban ini, dan bisa jadi karena meremehkan atau malas melakukannya. Padahal ia yakin bahwa shalat adalah suatu yang wajib atasnya.

1) Orang yang meninggalkan shalat karena tidak suka terhadap kewajiban ini, maka seperti kesepakatan ulama islam ia sudah kafir dan dianggap murtad, jika orang tersebut bertaubat maka ia diterima.

2) Orang yang meninggalkan shalat karena meremehkan atas malas, kaum muslimin tidak berbeda pendapat tentang meninggalkan shalat secara sengaja, tanpa uzur yang dibenarkan oleh syara“ digolongkan dalam tindakan yang berakibat dosa paling besar, dan dosa pelaku dihadapan Allah lebih besar dari pada hukuman mati, perampasan harta, zina, mencuri dan minum khamar. Jadi, orang yang meninggalkan shalat disebabkan oleh dua faktor. Pertama, karena tidak suka, kedua, karena menganggap remeh dan malas.<sup>69</sup>

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar*

---

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm. 121

*(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

## **2. Kecanduan dalam Merokok**

Merokok adalah membakar daun tar, serta menghisap asap yang dihasilkannya. Adapun pendapat lain yang mengatakan perilaku kecanduan merokok menurut Ogawa (dalam Ulhaq, 2008) adalah dahulu rokok disebut sebagai kebiasaan atau ketagihan. Sekarang merokok disebut sebagai Tobacco Dependency atau ketergantungan pada tembakau.

Ketergantungan pada tembakau adalah sebagai perilaku penggunaan tembakau yang menetap dengan tambahan adanya distress (kesulitan) yang disebabkan oleh kebutuhan akan tembakau secara berulang-ulang.<sup>70</sup>

Kecanduan merokok adalah kegiatan membakar dan menghisap asap tembakau, kemudian menjadi ketergantungan terhadap tembakau dan mengalami kesulitan yang sudah menjadi kebutuhan yang menetap dan dilakukan secara berulang-ulang. Diikuti juga dengan banyaknya jumlah batang rokok yang dihisap perharinya dan sesuai dengan jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap perhari oleh penduduk Indonesia, yaitu 12,3 batang (setara satu bungkus rokok).<sup>71</sup> Beberapa macam-macam Resiko Kecanduan Merokok yaitu:

- 1) Risiko Tinggi Serangan Jantung
- 2) Gangguan pernapasan

---

<sup>70</sup> perilaku kecanduan merokok dan kepercayaan diri siswa sma tri bhakti pekanbaru, (Jurnal jom fkip volume 5 edisi 1 januari – juni 2018). Hal 1 Di Akses Pukul 10 : 23.

<sup>71</sup> *Ibid, hlm 24.*

- 3) Menyebabkan kegelisahan
- 4) Merusak Gigi
- 5) Menyebabkan kanker paru-paru
- 6) Menyebabkan kanker serviks
- 7) Meningkatkan resiko kecanduan<sup>72</sup>

### 3. Tidak mengenal waktu

Membuang waktu merupakan hal yang sangat mudah dilakukan, bahkan seringkali tanpa disadari telah melakukannya berkali-kali. Kegiatan yang membuang waktu merupakan kegiatan memboroskan waktu yang hendaknya tidak banyak dilakukan. Kegiatan seperti itu bahkan harus dihindari. Beberapa contoh membuang waktu antara lain

- a) Pergi ke tempat yang sama dua kali gara-garalupa sesuatu.
- b) Melamunkan kejadian yang telah atau akan terjadi
- c) Hanya memandangi tumpukan pekerjaan yang tertunda semakin tinggi
- d) Hanya memandangi tumpukan pekerjaan yang tertunda semakin tinggi
- e) Tidak menemukan selembar kertas penting pada saat diperlukan
- f) Menghabiskan waktu mencari sesuatu di tempat yang bukan tempatnya karena lupa meletakkan.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Ibid, <https://alinamed.com/blog/index.php/2021/02/28/manfaat-merokok-bagi-kesehatan-emang-ada-ya/> akses 11:38

<sup>73</sup>[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132206554/pengabdian/\(C\)+MANAJEMEN+WAKTU+YANG+EFEKTIF+2008\\_0.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132206554/pengabdian/(C)+MANAJEMEN+WAKTU+YANG+EFEKTIF+2008_0.pdf) Di Akses 22:24

Dalam islam, waktu adalah anugrah dan rejeki, cara menjadi orang sukses menurut Al Qur'an salah satunya ialah pandai memanfaatkan waktu, waktu baik itu singkat atau lama jika diisi dengan hal yang bermanfaat maka akan memberikan sesuatu yang berharga, begitu pun sebaliknya, jika diisi dengan hal hal yang sia sia juga menjadikan timbulnya sesuatu yang penuh keburukan dan penyesalan. Hukum membuang waktu dalam islam ialah haram.<sup>74</sup> Waktu sagatlah berharga begitu harganya waktu menyia-nyiakannya adalah bentuk puncak kerugian bahkan lebih berbahaya dari kematian. Setiap orang tentu sudah memahami bahwa waktu adalah anugrah dari Allah berupa kesempatan dan jalan untuk mengisi kebaikan dan ibadah di dalamnya.

الْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : 1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Firman Allah tersebut bahwa orang yang membuang waktu ialah orang yang merugi, orang yang demikian wajib belajar lebih banyak mengenai kehidupan di akherat sehingga sadar akan kesempatan hidup di dunia yang dimilikinya dan dapat menggunakannya sebaik mungkin.

#### 4. Kecanduan main Togel dan Judi.

<sup>74</sup> <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-membuang-waktu-dalam-islam>, Akses Pukul 10:55

Togel merupakan bentuk permainan toto gelap yakni bentuk permainan dengan bertaruh uang dengan menebak nomor-nomor yang akan keluar. Judi togel adalah sesuatu perbuatan kejahatan yang melakukan pertaruhan uang yaitu sebagai alatnya kupon togel dimana didalam kupon terdapat angka-angka yang akan dipertaruhkan dengan uang. Selain berjudi, orang-orang yang berada di dalam jaringan judi togel juga mempunyai peran dengan posisi atau kedudukan tersendiri. Ada atasan dan ada bawahan. Di antaranya, Bandar, keamanan, pengepul nomor togel dan pengecer nomor togel serta para pembeli togel.<sup>75</sup>

Perjudian suatu kegiatan sosial yang melibatkan sejumlah uang (sesuatu yang berharga) dimana pemenang memperoleh uang dan imbalan lainnya yang dianggap berharga. Allah SWT menggambarkan judi di dalam Alquran dengan kata *al maisir* yang berarti mudah, bukan dengan kata *ma'siru* yang berarti susah. Hal ini disebabkan karena seseorang tidak akan mau berjudi jika dia tahu bahwa dia akan kalah.

Setiap orang yang bermain judi mau melakukan permainan ini dengan harapan akan menang.<sup>76</sup> Para ulama sepakat bahwa qimar (perjudian) itu haram, namun Allah hanya menyebutkan *maisir* yang merupakan bagian dari perjudian, karena qimar tersebut dianalogikan kepada *maisir*. Padahal *maisir* itu hanya menjadi qimar (perjudian) bila

---

<sup>75</sup> Goode, William L. 1983. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Bina Aksara). Hlm 28

<sup>76</sup> Muhammad Mutawally Sya'rawi, *Tafssir sa'rawi*, Terj. Tim Safir al-Azhar, Cet. 1 (Medan: Duta Azhar, 2006), hlm. 34.

pada unta saja. Almaisir adalah perjudian yang dilakukan oleh orang Arab dengan menggunakan anak panah.<sup>77</sup>

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Al Azlaam artinya: anak panah yang belum pakai bulu. orang Arab Jahiliyah menggunakan anak panah yang belum pakai bulu untuk menentukan Apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya ialah: mereka ambil tiga buah anak panah yang belum pakai bulu. setelah ditulis masing-masing Yaitu dengan: lakukanlah, jangan lakukan, sedang yang ketiga tidak ditulis apa-apa, diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam Ka'bah. bila mereka hendak melakukan sesuatu Maka mereka meminta supaya juru kunci ka'bah mengambil sebuah anak panah itu. Terserahlah nanti Apakah mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil itu. kalau yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, Maka undian diulang sekali lagi.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Al Qurtubi, Tafsir Al Qurtubi, Terj. Fathurrahman, Cet. 1. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 117

<sup>78</sup> *Ibid*, Hlm. 119

### C. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa Skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

- a. Lestri Nurratu dalam skripsi tahun 2015 berjudul Bimbingan dan konseling dalam pembinaan mental Remaja eks penyalahguna narkoba di balai Rehabilitasi sosial eks penyalahguna napza mandiri (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam). Hasil penelitian Temuan hasil penelitian mengenai Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Sosial Eka Penyalahguna Napza Mandiri Semarang ditinjau dari perspektif kesehatan mental dan dakwah dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islam menunjukkan bahwa (1) remaja eks penyalahguna narkoba yang ada di Baresos Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang mengalami beberapa gangguan mental seperti delirium, dan gangguan kepribadian anti sosial. (2) dalam upaya pembinaan mental remaja eks penyalahguna narkoba di Baresos Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang

memperhatikan tiga hal pokok yaitu (1) materi yang terdiri dari materi sosial, edukasi, dan rehabilitasi; (2) metode yang terdiri dari metode langsung dan tidak langsung; (3) hubungan antara pekerja sosial dan penerima manfaat.

- b. Ika Maimunah dalam skripsi tahun 2019 berjudul Metode dakwah dalam pembinaan akhlak remaja Tunagrahita di slb Wiyata dharma 22 Metro Pusat. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu diketahui bahwa metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan akhlak remaja Tunagrahita dengan menerapkan metode dakwah *mauidzhotil khasanah* yaitu pemberian nasehat-nasehat yang baik, kemudian dilaksanakan dengan metode *al-hikmah* yaitu melalui pendekatan-pendekatan yang mampu diterapkan dengan membaca kondisi dari remaja tunagrahita sendiri selanjutnya metode *bil- Qolm* yaitu metode dengan tulisan-tulisan yang sering digunakan saat remaja sulit untuk diberikan dengan sekedar nasehat saja.
- c. Fatahuddin tahun dalam skripsi 2015 berjudul pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling islam di desa keera kecamatan keera kabupaten wajo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor yang menghambat dalam pembinaan akhlak remaja di desa keera adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja adalah dengan memberikan bimbingan secara atau dengan bentuk lisan yang

dituangkan dalam berbagai cara atau metode, dan memberikan bimbingan konseling Islam dalam bentuk praktek.

Adapun penjelasan mengenai perbedaan dan persamaan dalam judul penelitian terdahulu di atas sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian Lestri Nurratu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan dan konseling . Sedangkan perbedaan penelitian Lestri Nurratu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada lokasi penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.
2. Persamaan penelitian Ika Maimunah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak remaja. Sedangkan perbedaan penelitian Ika Maimunah dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada lokasi penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.
3. Persamaan penelitian Fatahuddin dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaan penelitian Fatahuddin dan kemudian metode penelitian menggunakan metode bimbingan dan konseling Islam dengan cara lisan dan krakter objek penelitian anak remaja pada lokasi tersebut. Memiliki krakter dari faktor internal dan external.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode penelitian**

###### 1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sipiongot (Sibur-bur) Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan peneliti memilih lokasi di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara karena lokasi peneliti memiliki masalah mengenai remaja yang mudah terpengaruh terhadap lingkungan seperti: main judi, merokok, meninggalkan sholat lima waktu, dan pergaulan bebas.

Waktu dan penelitian

- ###### 2. Penelitian yang berjudul Penerapan Pendekatan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Remaja. Lokasi peneliti Di Desa Sipiongot (Siburbur) Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, waktu penelitiannya dilaksanakan dari bulan April 2020 sampai dengan Selesai.

##### **B. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm 243.

Jenis pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian interpretif terhadap suatu masalah dimana peneliti merupakan sentral dari pengertian atau pemaknaan yang dibuat mengenai masalah itu. Selain itu pendekatan kualitatif juga membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).<sup>80</sup>

### C. Informan penelitian

Subjek penelitian atau informan penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>81</sup> Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah remaja, orangtua, alim ulama, kepala desa dan masyarakat setempat Desa Siburbur. Dalam penelitian ini adalah 15 orang terdiri dari: alim ulama sebanyak 1 orang, kepala desa 1 orang, masyarakat sebanyak 1 orang, orangtua remaja 2 orang dan remaja sebanyak 10 orang.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Aulia Grafika, 2015), hlm. 17.

<sup>81</sup> Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 88.

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm 45-47.

#### D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:<sup>83</sup>

##### 1. Data primer

Sumber data primer yaitu data pokok yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Dalam hal ini dijadikan sebagai data primer adalah 10 orang remaja yang berada di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang hasil dari observasi dan wawancara awal dianggap memiliki perilaku yang seperti: berjudi togel, merokok, meninggalkan sholat, dan terlena dengan aktivitas bermain sehingga melupakan pekerjaan.

**Tabel 3.1**  
**Nama Remaja**

No	Nama	Usia	Pendidikan
1	Hapip Dongoran	18 tahun	Pelajar
2	Suadi Rambe	18 tahun	Pelajar
3	Alwi Ritonga	17 tahun	Pelajar
4	Harnaji	17 tahun	Pelajar
5	Hamit Rambe	17 tahun	Pelajar
6	Jailani Hasibuan	18 tahun	Pelajar
7	Pamong	17 tahun	Pelajar
8	Fauji Harahap	19 tahun	Pelajar
9	Jubeir Siregar	19 tahun	Pelajar
10	Ilham Siregar	18 tahun	Pelajar

---

<sup>83</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers 2013), hlm 43

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung yang dapat memberikan informasi terkait dengan masalah peneliti. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah terdiri dari: alim ulama sebanyak 1 orang, guru sebanyak 1 orang, kepala desa 1 orang, masyarakat sebanyak 2 orang, dan orang tua.

### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

#### 1. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan<sup>84</sup> Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi dan sampel). Peneliti melakukan observai dari perbuatan akhlak remaja di Desa Sibubur.

---

<sup>84</sup> Winarno Suharman, *DasarMetodeTeknikPenelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu penerapan pendekatan konseling Islam dalam membina akhlak remaja di Sipingot (Siburbur) kecamatan Dolok kabupaten Padang Lawas Utara.

## 3. Dokumentasi

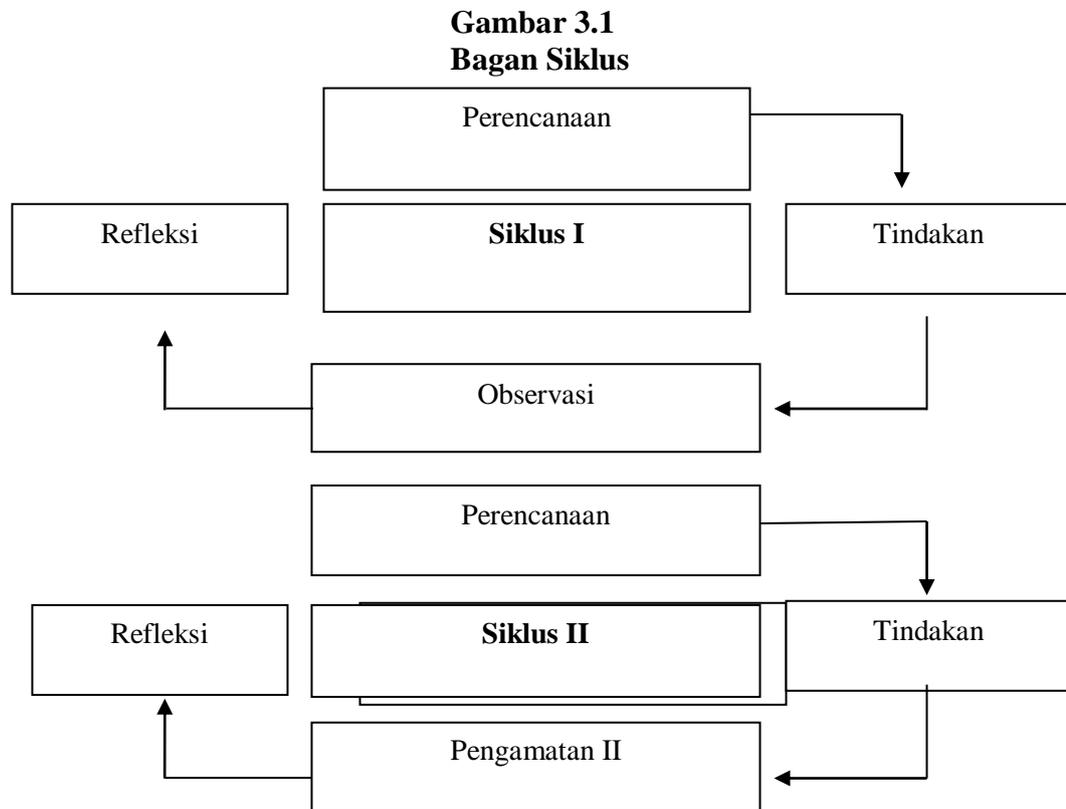
Alat perekam berupa kamera. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kondisi fisik obyek dan lokasi penelitian. Hasil yang didapatkan berupa gambar atau foto tentang kondisi dan aktivitas di lokasi penelitian.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 19-24.

## F. Teknik Tindakan Penelitian Lapangan

### 1. Bagan siklus



### 2. Tokoh Penelitian Tindakan

Penelitian ini mengikuti penelitian model Kemmis dan Mc Taggar, model ini menggunakan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.<sup>86</sup> Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang untuk dilaksanakan tersendiri. Adapun rancangan penelitian ini, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

<sup>86</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 234.

### a. **Prosedur Pelaksanaan Siklus I**

Siklus satu dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Lokasi waktu tiap pertemuan, yaitu 2 jam. Adapun tahapan pada siklus I:

#### 1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- a) Surat Riset kepada kepala Desa Siburbur sekaligus melakukan wawancara awal tentang kondisi remaja disiburbur
- b) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- c) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
- d) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja.
- e) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja
- f) Menyiapkan lembar observasi diri sendiri terhadap remaja.

#### 2) Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyampaikan informasi perkembangan remaja jaman sekarang.

- b) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap remaja yang memiliki masalah pada akhlak remaja.
- c) Peneliti membuat remaja dapat mengambil manfaat yang telah disampaikan oleh peneliti.

### 3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan remaja setelah dilakukan penerapan pendekatan konseling Islam dalam membina akhlak remaja.

### 4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan pendekatan konseling Islam. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling Islam pada siklus berikutnya.

## **b. Prosedur Pelaksanaan Siklus II**

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

### 1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi ke tempat penelitian setelah dari awal sebelumnya
- b) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
- c) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan penerapan konseling Islam melalui metode-metode nasehat.
- d) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja.
- e) Menyiapkan lembar observasi terhadap remaja.

### 2) Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada remaja serta menghubungkan materi dengan membina akhlak remaja.

b) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap remaja yang akan melakukan penerapan pendekatan konseling Islam dalam membina akhlak remaja.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja serta perubahan remaja setelah dilakukan penerapan pendekatan konseling Islam.

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan pendekatan konseling Islam. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki pelaksanaan konseling Islam dalam membina akhlak remaja.

**c. Materi penerapan pendekatan konseling Islam dalam membina akhlak remaja.**

**Tabel 3.2**  
**Materi penerapan pendekatan konseling**  
**Islam dalam membina akhlak remaja**

No	Permasalahan	Indicator perilaku	Sikap Awal	Materi	Perubahan Sikap
1	Remaja yang sering meninggalkan sholat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- meninggalkan sholat</li> <li>- Tidak memanfaatkan waktu dengan baik.</li> <li>- Bermain game</li> </ul>	Perhatian orangtua yang kurang untuk komunikasi dengan anak sehingga mengakibatkan kurangnya keterbukaan anak terhadap orangtua sehingga anak melakukan kegiatan aktivitasnya sendiri.	Melaksanakan perintah Allah SWT dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah SWT. Jadi ikhlas itu bukan tanpa pamrih tetapi pamrih hanya diharapkan dari Allah SWT berupa keridhaan-Nya	Perhatian orangtua sudah mulai berkomunikasi kepada anaknya dan memberikan arahan dan bimbingan kepada yang baik untuk melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat.
2	Kecanduan Merokok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kurangnya komunikasi orangtua dengan anak</li> <li>- terpegaruh dengan pergaulan dan lingkungan</li> </ul>	orangtua yang kurang perhatian atau komunikasi dengan anak akan mengakibatkan kurangnya keterbukaan anak terhadap orangtua	Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halan dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan baik, berarti kita telah merusak diri sendiri.	Orangtua mulai memperhatikan anaknya dalam melakukan kegiatan sehari-harinya dan berkomunikasi yang baik.

3	Tidak memanfaatkan waktu dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Begadang</li> <li>- mudah terpengaruh dengan lingkungan</li> <li>- ketagihan main game</li> </ul>	Ketika remaja tidak memanfaatkan waktu dengan baik, seperti menghabiskan waktunya bersama teman-temannya di warung kopi atau tempat tersembunyi sehingga mereka lupa akan tanggung jawab mereka sebagai pelajar dan membantu orangtuanya bekerja.	Mempercayakan diri kepada Allah SWT dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana.	Sikap remaja sudah mengetahui keadaan dan mulai mengetahui apa yang paling utama remaja lakukan dalam pekerjaan yang seharusnya dilakukan dan membantu orangtua.
4	Ketagihan bermain togel atau bermain judi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghilangkan stress</li> <li>- Kurang komunikasi dengan orangtua</li> </ul>	Ketika remaja mencoba-coba mendapatkan keuntungan satu kali dan remaja sudah ketagihan satu kali percobaan maka dari itu remaja juga semakin ketagihan untuk bermain togel.	Patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah SWT merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.	Ketika remaja menyadari dirinya bahwa mengikuti permainan togel atau judi adalah perbuatan dosa dan haram, remaja menyadarinya bahwa itu tidak baik dan tidak ada manfaatnya.

1. Remaja yang meninggalkan Shalat.

Melaksanakan perintah Allah SWT dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah SWT. Jadi ikhlas itu bukan tanpa pamrih tetapi pamrih hanya diharapkan dari Allah SWT berupa keridhaan-Nya.

2. Kecanduan Merokok

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halan dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan baik, berarti kita telah merusak diri sendiri.

3. Tidak memanfaatkan waktu dengan baik.

Mempercayakan diri kepada Allah SWT dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana.

4. Ketagihan bermain togel atau judi.

Patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah SWT merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik menguji keabsahan data menurut Sugiono sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau pun belum, hal ini akan menambah fokus penelitian yang mungkin ada data yang dirahasiakan sehingga akan memunculkan data yang sebenarnya.

### **2. Ketekunan pengamatan**

Dalam hal ketekunan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, penulisan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis dari yang diamati.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian triangulasi dapat disimpulkan sebagai teknik pengumpulan data dan waktu penelitian agar lebih memfokuskan data yang diperlukan.

#### 4. Mengadakan *member check*

Teknik ini dilakukan dengan cara diskusi dengan sumber data penelitian yang bertujuan agar data yang diperoleh dan akan digunakan dalam peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data tersebut atau informan.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003). hlm. 461-468.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Letak Geografis desa Siburbur**

Secara geografis gambaran umum lokasi penelitian ini berada di desa Siburbur, desa ini merupakan adalah yang terdapat di salah satu nama desa yang ada di kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Letak setiap wilayah memiliki batas-batas, baik tingkat pedesaan, kecamatan, kabupaten dan seterusnya. Berdasarkan hal tersebut maka dari itu desa ini yang berbatasan dengan sebagai berikut.<sup>88</sup>

Desa Siburbur ini terletak dipedalaman yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tanjung Baru B
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Lubuk Godang
- c. Sebelah Selatan berbatasa dengan desa Bunut
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Siraga HP

##### **2. Keadaan Demografis Desa Siburbur**

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa Siburbur secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut :

---

<sup>88</sup> Sahbudin Ritonga Kepala Desa, Wawancara Di Desa Siburbur Pada Tanggal 12 Juli 2020

## a. Keadaan Penduduk

**Tabel. 4.1**  
**Keadaan Penduduk Desa Siburbur**  
**Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa		Persentase
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-4 taun	27 jiwa	45 jiwa	10,71 %
2.	5-15 tahun	76 jiwa	89 jiwa	24,55 %
3.	16-24 tahun	107 jiwa	83 jiwa	28,35 %
4.	25-49 tahun	70 jiwa	80 jiwa	22,32 %
5.	50-69 tahun	40 jiwa	45 jiwa	12,68 %
6.	70 tahun ke atas	3 jiwa	7 jiwa	1,48 %
	Jumlah	323 jiwa	349 jiwa	100 %

Sumber: data administrasi Desa Siburbur 2020<sup>89</sup>

## b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Desa Siburbur dapat dikatakan cukup memadai bagi masyarakat Desa Siburbur. Hal ini dapat dilihat dari data tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Sarana Pendidikan di Desa Siburbur**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jlh	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	1	-	1
2	Sekolah Dasar	1	1	-
3	Sekolah Menengah Pertama	1	1	-
4	Sekolah Menengah Atas	-	-	-
	Jumlah	3	2	1

Sumber: Data administrasi Desa Siburbur 2020<sup>90</sup>

<sup>89</sup>Dokumentasi, Data Administrasi Desa Siburbur, Tanggal 12 Juli 2020.

<sup>90</sup>Dokumentasi, Data Administrasi Desa Siburbur, Tanggal 12 Juli 2020

c. Mata Pencaharian

Berdasarkan data administrasi Desa Siburbur bahwa mata pencaharian penduduk desa Siburbur lebih banyak petani dibandingkan dengan wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya dapat terlihat tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Siburbur**

No	Mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	13 Kk	10,23 %
2	Petani/Pekebun	90 Kk	70,86 %
3	Wiraswasta	24 Kk	18,89 %
	Jumlah	127 Kk	100 %

Sumber: Data administrasi Desa Siburbur 2020<sup>91</sup>

d. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa Siburbur Kecamatan Dolok. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Siburbur bahwasanya masyarakat desa Siburbur mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Siburbur tersedia sarana peribadatan yang memadai.

**Tabel 4.4**  
**Sarana Peribadatan di desa Siburbur**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Surau Desa Siburbur	1
	Jumlah	2

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa Siburbur<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Dokumentasi, Data Administrasi Desa Siburbur, Tanggal 12 Juli 2020

<sup>92</sup> Sahbudin ritonga kepala desa disiburbur, Pada Tanggal 12 Juli 2020

## B. Temuan Khusus

### 1. Kondisi Akhlak Remaja di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### a. Meninggalkan shalat lima waktu

Sholat lima waktu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, yakni bagi orang-orang yang beragama Islam. oleh karena itu, orang yang mengerjakan shalat akan mendapatkan pahala, sedangkan orang yang meninggalkannya akan mendapat siksa. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Hapip Dongoran ia mengatakan bahwa:

“Saya terkadang meninggalkan shalat lima waktu karena sudah terbawa suasana kebiasaan dalam waktu seharian, terkadang kalau saya di dalam rumah orang tua menyuruh untuh shalat baik dia dalam rumah atau ke masjid<sup>93</sup>.”

Selanjutnya wawancara dengan saudara Fauzi Harahap, ia mengatakan bahwa:

“Saya sudah kecanduan *game online*, mungkin sudah lama. Kurang lebih dua bulan yang lalu. Terkadang saya lebih mementingkan game dari pada shalat. Orangtua saya selalu membiarkan saya ketika bermain *game online*, tanpa menegur atau menasihati saya. Paling saya di panggil ketika makan, atau pun ada keperluan lain. Kemudian mereka sibuk dengan pekerjaannya”.<sup>94</sup>

Wawancara dengan ibu Yus orangtua dari saudara Fauzi Harahap, ia mengatakan bahwa:

“Anak saya tidak lagi sering, akan tetapi tidak pernah shalat lima waktu. Dulunya anak saya masih pernah sholat lima waktu tetapi setelah memasuki usia remaja ini anak saya tidak pernah lagi melakukan sholat lima waktu”.<sup>95</sup>

<sup>93</sup> Hasil Wawancara, Saudara Hapip Dongoran, Pada Tanggal 10 November 2020.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara, Saudara Fauzi Harahap, Pada Tanggal 10 November 2020.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara, Ibu Yus Orangtua Dari Saudara Fauzi Harahap, Pada Tanggal 11 November 2020.

Dari hasil wawancara di atas, sesuai dengan observasi peneliti. Salah satu faktor penyebab terjadinya kondisi perilaku akhlak remaja yang menyimpang yang meninggalkan shalat lima waktu adalah kurangnya perhatian orangtua dan orang-orang yang ada disekitarnya. Orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya hingga ia tidak memperdulika kegiatan-kegiatan anaknya di rumah atau diluar rumah.<sup>96</sup>

b. Merokok

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Alwi Ritonga ia mengatakan bahwa:

“Pada awalnya saya tidak merokok tetapi karena pergaulan dengan teman sekitar, lama kelamaan saya jadi ikut-ikutan merokok dan kecanduan merokok jika kalau saya tidak merokok mereka akan mengatakan saya pecundang atau lain sebagainya.”<sup>97</sup>

Wawancara dengan saudari Harnaji sebagai remaja yang kecanduan merokok ia mengatakan bahwa:

“Pada awalnya saya hanya melihat teman-teman merokok dan saya pun penasaran bagaimana rasanya merokok seperti yang sering dilakukan teman-teman di sekeliling. Pada awalnya saya merokok dari pemberian teman saya. Karena ketagihan saya pun membeli rokok sendiri dan terkadang saya mencuri uang orang tua untuk membeli rokok.”<sup>98</sup>

Berbeda dengan wawancara dengan ibu Fatimah orangtua dari saudari Harnaji, ia mengatakan bahwa:

“Anak saya sudah lama merokok. Anak saya terlalu mengikuti pergaulan yang kurang baik, sehingga ia terikut-ikut dengan mereka. Sering begadang sampai larut malam, ya salah

---

<sup>96</sup> Wawancara, di Desa Siburbur, Pada Tanggal, 12 November 2020.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara, Saudara Alwi Ritonga, Pada Tanggal 14 November 2020.

<sup>98</sup> Hasil wawancara, saudari Harnaji, pada tanggal 14 November

satunya karena ia mengikut-ikuti teman-teman yang kecanduan merokok”.<sup>99</sup>

Seiring dengan wawancara dengan Ibu Parida, sebagai tetangga, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, remaja sudah banyak yang kecanduan dengan rokok, Alasannya kenapa mereka kecanduan merokok, karena terpengaruh dengan teman dekatnya. Orangtua mereka sudah menegurnya, bahkan sudah memarahinya, tetapi mereka tidak merasa takut dan bahkan mulai berani merokok di depan orang tua mereka sendiri.<sup>100</sup>

Sering dengan hasil wawancara di atas, sesuai dengan observasi peneliti bahwa remaja yang kecanduan merokok di Desa Siburur dikarenakan faktor pertemanan. Remaja yang sudah terpengaruh dengan temannya akan mudah melakukan pekerjaan yang sama-sama disukai, contohnya merokok, begadang bersama dan bahkan kemana-mana harus bersama.<sup>101</sup>

c. Tidak mengenal waktu

Salah satu perilaku akhlak remaja yang menyimpang adalah banyaknya remaja yang tidak mengenal waktu, baik dalam waktu belajar, waktu kerja, waktu sholat dan bahkan waktu istirahat. Banyak sekali remaja yang tidak mengenal waktu. Kebanyakan remaja saat ini menghabiskan waktu bermain game, bermain bersama teman-temannya dan melakukan kenakalan remaja lainnya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan saudara Jailani Hasibuan, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara, Ibu Fatimah Orangtua Dari Saudara Harnaji, Pada Tanggal 15 November 2020.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara, Ibu Parida Sebagai Tetangga, Pada Tanggal 15 November.

<sup>101</sup> Observasi, di Siburur Pada Tanggal 15 November 2020

“Menurut saya, bermain *game online* itu penghilang stres bagi saya. Meski sementara saya merasa lega. Terkadang saya lebih lama bermain *game online* daripada bekerja membantu orang tua saya. Sehingga sampai sekarang saya kecanduan *game online*. Ya salah satu tujuannya untuk menghilangkan stres atau pun pusing”.<sup>102</sup>

Seiring wawancara yang dilakukan dengan saudara Pamong, ia mengatakan bahwa:

“Saya lebih sering menghabiskan waktu bermain bersama dengan teman saya. Saya lebih sering bermain mencari teman di luar kampung ini, terkadang saya jarang pulang ke rumah, saya lebih sering bersama teman di kedai terkadang menginap di tempat teman.”<sup>103</sup>

Seiring wawancara dengan ibu Halimah orangtua dari saudara Pamong, ia mengatakan:

“Anak saya sering sekali bermain *game online*. Ketika pulang dari sekolah, ia langsung bermain *game online* di kamarnya. Saya perhatikan setiap hari selalu begitu, ketika ia merasa pusing karna tugas-tugas dan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah, ia akan bergame *online* untuk menghilangkan stresnya”.<sup>104</sup>

Seiring dari wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa remaja di Desa Siburur lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain *game online* dan bermain bersama dengan teman sekitarnya dan sehingga tidak ada waktunya untuk belajar dan membantu orang tua dalam bekerja.<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara, Dengan Saudara Jailani Hasibuan, di Desa Siburur Pada Tanggal 16 November 2020.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara, Dengan Saudara Pamong, Desa Desa Siburur Pada Tanggal 16 November 2020.

<sup>104</sup> Hasil wawancara, ibu Halimah sebagai oran tua dari pamong, di desa siburur pada tanggal 18 November 2020.

<sup>105</sup> Obervasi, di Desa Siburur, pada tanggal 18 November 2020.

d. Bermain Togel atau judi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Jubeir

Siregar mengatakan bahwa:

“Pada awalnya saya hanya melihat teman saya bermain judi, tetapi karena teman saya sering menang dalam permainan judi tersebut, saya pun tertarik untuk mencoba, setelah saya mencoba bermain judi saya jadi ketagihan dan sering melakukan permainan judi bersama dengan teman saya.”<sup>106</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara

Ilham Siregar mengatakan bahwa:

“Pada awalnya saya hanya sekedar mencoba saja, tetapi karna saya sering menang dalam permainan tersebut saya menjadi ketagihan dan selalu ingin bermain judi walaupun saya tidak punya uang saya bisa meminjam kepada teman saya.”<sup>107</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak

Munif Sebagai Alim Ulama mengatakan bahwa:

“Saya melihat remaja di perkampungan desa Siburbur yang bermain judi itu disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, pergaulan dengan teman sekitarnya, saya juga melihat ada sebagian orang tua dan anaknya sama-sama bermain judi warung kedai ditempat yang sama.”<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Jubeir Siregar, Desa Siburbur, pada tanggal 18 November 2020.

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan saudara Ilham Siregar, Desa Siburbur 19 November 2020.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syahbudin, di Desa Siburbur Pada Tanggal 19 November 2020

Sering dengan hasil wawancara di atas, sesuai dengan observasi peneliti bahwa remaja yang kecanduan bermain dam atau judi di Desa Sibubur dikarenakan faktor pertemanan dan perhatian orang tua. Remaja yang sudah terpengaruh dengan temannya akan mudah melakukan pekerjaan yang sama-sama disukai, contohnya bermain judi.<sup>109</sup>

**Tabel 4.5**

**Nama remaja dan perilaku akhlak yang menyimpang**

No	Nama Remaja	Penyebabnya			Main Judi atau Togel
		Meninggalkan Shalat	Merokok	Tidak Mengenal Waktu	
1.	Hapip Dongoran	✓	✓	✓	✓
2.	Fahmi Ritonga	✓	✓	✓	
3.	Alwi Ritonga		✓	✓	✓
4.	Harnaji	✓	✓	✓	✓
5.	Hamit Rambe		✓	✓	
6.	Jailani Hasibuan		✓	✓	
7.	Pamong	✓	✓	✓	✓
8.	Fauji Harahap	✓	✓	✓	✓
9.	Jubeir Siregar	✓	✓	✓	✓
10.	Ilham Siregar	✓	✓	✓	✓

**2. Penerapan konseling Islam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sibubur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

Konseling Islam adalah konseling yang bertujuan untuk mengajak individu untuk belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tumbuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan,

<sup>109</sup> Observasi, di Desa Sibubur, Pada Tanggal 19 November 2020

peneliti akan melakukan tindakan lapangan yang bertujuan mengajak individu untuk mengubah perilaku dan pola pikir sehingga tumbuh lebih baik, dengan melakukan siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut:

**a. Siklus I**

1. pertemuan pertama

Siklus pertama dilakukan dengan sekali pertemuan (tatap muka) selama ½ s/d 1 jam. Adapun tahapan pada siklus pertama :

a) Perencanaan

Perencanaan dilakukan peneliti dalam memberi bimbingan terhadap remaja, yaitu :

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja yaitu untuk merubah perilaku meninggalkan sholat, merokok, tidak mengenal waktu dan main judi dan dapat menjalankan peran sebagai remaja secara positif.
- 2) Memperjelas dan mendefenisikan masalah-masalah yang dihadapi remaja yang meninggalkan sholat, merokok, tidak mengenal waktu dan main judi.
- 3) Mempersiapkan materi dalam proses konseling melalui metode konseling individu yang sesuai dengan masalah yang dihadapi remaja.
- 4) Menetapkan jadwal pelaksanaan sesuai dengan jadwal libur sekolah remaja, yaitu, pada hari minggu setiap remaja

mendapatkan waktu selama ½ s/d 1 jam untuk menerima motivasi dari peneliti.

b) Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka langsung selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan kedalam bentuk tindakan. Tindakan yang akan dilakukan, yaitu :

- 1) Peneliti mulai menjalin hubungan yang positif terhadap remaja, kemudian memberikan materi dan menyampaikan maksud dan tujuan seperti pengertian konseling, tujuan, fungsi serta adanya asas kerahasiaan dan keterbukaan pada proses konseling Islam.
- 2) Peneliti mulai memberikan arahan atau masukan terhadap permasalahan remaja. Khususnya tentang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi.
- 3) Peneliti mulai memberikan materi konseling yaitu : akibat meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan main judi dapat membuang-buang waktu, melalaikan shalat, dampak fisik bagi kesehatan dapat mengakibatkan sakit mata, sakit kepala, *insomnia*, pola makan tidak teratur.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap remaja atau tidak.

## d) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka setelah dua hari kemudian akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai keberhasilan ataupun perubahan, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki pada proses konseling Islam individu pada siklus berikutnya.

Untuk menentukan hasil persentasi dalam perubahan konseling terhadap remaja meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi dengan cara: jumlah remaja X 100% : 10 informan.

**Tabel 4.6**

**Hasil perubahan siklus I pertemuan I**

No.	Faktor penyebab	Jumlah remaja	Hasil persentase
1.	Meninggalkan Shalat	7 remaja	70%
2.	Merokok	10 remaja	100%
3.	Tidak Mengenal Waktu	10 remaja	100%
4.	Main Togel atau Judi	7 remaja	70%

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan konseling Islam pada siklus I pertemuan I, perubahan remaja belum terlihat, untuk mendapatkan perilaku remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi, peneliti membutuhkan penerapan konseling selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan konseling siklus I pertemuan II.

## 2. Pertemuan kedua

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahap pada siklus II, yaitu:

### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Melanjutkan proses konseling Islam.
- 2) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama.
- 3) Mempersiapkan materi atau nasehat terhadap remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan main judi seperti apa masa depan yang akan terjadi apabila terus menerus melakukan perilaku meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan main judi

### b. Tindakan

Setelah perencanaan ditetapkan, maka selanjutnya melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan, yaitu:

- 1) Peneliti menanyakan kembali kabar remaja, dan menggali masalah-masalah remaja dalam meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi.
- 2) Peneliti menyampaikan materi yang sudah disiapkan peneliti terhadap remaja, yaitu meninggalkan shalat, merokok, tidak

mengenal waktu dan bermain judi itu memusnahkan waktu dan keberkahan hidup.

c. Obsevasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat kemauan remaja dalam mengikuti konseling Islam.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Setelah direfleksikan akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil perubahan pada remaja dalam kehidupan sehari.

Untuk menentukan hasil persentasi dalam perubahan konseling terhadap remaja yang meninggalkan sholat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi dengan cara : jumlah remaja X 100% : 10 informan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil perubahan siklus I pertemuan II**

No.	Faktor Penyebab	Jumlah Remaja	Hasil Persentase
	Meninggalkan Shalat	6 remaja	60%
2.	Merokok	10 remaja	100%
3.	Tidak Mengenal Waktu	8 remaja	80%
4	Main Togel atau Judi	5 remaja	50%

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan konseling pada siklus I pertemuan II, perubahan remaja setelah

satu minggu dilakukan konseling. Perubahan remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi sudah mulai terlihat. Remaja yang seering meninggalkan shalat yang awalnya 7 remaja (70%) menjadi 6 remaja (60%), yang terpengaruh rokok belum ada perubahan yang awalnya 10 remaja (100%) dan masih tetap 10 remaja 100%., remaja yang tidak mengenal waktu 10 remaja (100%) menjadi 8 remaja (80%) dan yang bermain togel atau judi yang awal 7 remaja (70%) menjadi 5 remaja (50%). Untuk meningkat kembali perubahan remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi, peneliti akan melakukan siklus II pertemuan I.

## **b. Siklus II**

### **1. Pertemuan pertama**

Siklus pertama dilakukan dengan sekali pertemuan (tatap muka) selama  $\frac{1}{2}$  sampai dengan 1 jam. Adapun tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan peneliti dalam memberi bimbingan terhadap remaja, yaitu :

- 1) Mempersiapkan pembicaraan awal terhadap remaja.

- 2) Mempersiapkan pertanyaan kepada remaja tentang perubahan remaja meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi.
- 3) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada remaja seperti tentang dampak yang akan terjadi kepada remaja menunjukkan gambaran video dan bernilai tentang Islami dampak bahayanya meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka langsung selanjutnya melaksanakan tindakan. Tindakan yang dilakukan, yaitu :

- 1) Peneliti menanyakan kembali kabar remaja.
- 2) Peneliti mulai menanyakan kembali mengenai perubahan perilaku meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi terhadap remaja.
- 3) Peneliti melanjutkan proses konseling dengan menyampaikan materi-materi yang sudah dipersiapkan, yaitu : menjelaskan hal-hal buruk yang akan di timbulkan dari perilaku meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap remaja atau tidak.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Jadi, jika ternyata ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai keberhasilan ataupun perubahan, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki pada proses konseling individu pada siklus berikutnya.

Untuk menentukan hasil persentasi dalam perubahan konseling Islam terhadap remaja yang melakukan tindakan perilaku meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi dengan cara: jumlah remaja X 100% : 10 informan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil perubahan siklus II pertemuan I**

No.	Faktor penyebab	Jumlah remaja	Hasil persentase
1.	Meninggalkan Shalat	5 remaja	50%
2.	Merokok	9 remaja	90%
3.	Tidak Menegal Waktu	6 remaja	60%
4	Main Togel atau Judi	4 remaja	40%

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan konseling pada siklus II pertemuan I, perubahan remaja setelah satu minggu dilakukan konseling pada siklus II pertemuan I. Remaja yang meninggalkan shalat, yang awalnya 6 remaja (60%) menjadi 5 remaja (50%), yang kecanduan merook yang awalnya 10 remaja (100%) menjadi 9 remaja (90%), yang tidak mengenal waktu yang

awalnya 8 remaja (80%) menjadi 6 remaja (60%) dan yang selalu bermain togel atau judi yang awalnya 5 remaja (50%) menjadi 4 remaja (40%). Untuk meningkat kembali perubahan remaja yang meninggalkan sholat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi, peneliti akan melakukan siklus II pertemuan II.

## 2. Pertemuan kedua

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun pertemuan II pada siklus II, yaitu :

### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama.
- 2) Mempersiapkan materi atau nasehat terhadap remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi.
- 3) Mempersiapkan kembali materi yang akan disampaikan kepada remaja mengenai indahny kehidupan apabila mencapai sesuatu yang di inginkan (positif) seperti, mampu membahagiakan kedua orangtua ketika mendapat nilai yang bagus dan perilaku akhlak menjadi baik.

b. Tindakan

Setelah perencanaan ditetapkan, maka selanjutnya melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan, yaitu :

- 1) Peneliti menanyakan kembali kabar remaja, dan menggali masalah-masalah remaja dalam meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi.
- 2) Peneliti menyampaikan arahan atau solusi terhadap remaja, yaitu suatu pekerjaan aktivitas diri dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dalam situasi senggang, seperti membaca buku-buku Islam, belajar tentang agama Islam dan mengulangi pelajaran yang telah lalu. Menjaga pergaulan, karena pergaulan bisa melupakan segala pekerjaan yang seharusnya kita kerjakan hal yang paling mempengaruhi setiap manusia untuk terus meninggalkan shalat, merokok, yang tidak mengenal waktu dan bermain togel.

c. Obsevasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat kembali perubahan terhadap remaja.

d. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka didapatkan hasil dari penerapan konseling Islam individu tersebut.

Setelah direfleksikan akan dibandingkan dengan data observasi dan hasil perubahan pada remaja dalam kehidupan sehari.

Untuk menentukan hasil persentasi dalam perubahan konseling terhadap remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi dengan cara : jumlah remaja X 100% : 10 informan.

**Tabel 4.9**  
**Hasil perubahan siklus II pertemuan II**

No.	Faktor penyebab	Jumlah remaja	Hasil persentase
1.	Meninggalkan Shalat	3 remaja	30%
2.	Merokok	7 remaja	70%
3.	Tidak Mengenal Waktu	4 remaja	40%
4	Main Togel atau Judi	2 remaja	20%

Berdasarkan tabel di atas, setelah peneliti melakukan konseling Islam pada siklus II pertemuan II, perubahan remaja setelah satu minggu dilakukan konseling pada siklus II pertemuan II. Remaja yang meninggalkan sholat lima waktu yang awalnya 5 remaja (50%) menjadi 3 remaja (30%), yang kecanduan merokok yang awalnya 9 remaja (90%) menjadi 7 remaja (70%), yang tidak mengenal waktu yang awalnya 6 remaja (60%), menjadi 4 remaja (40%) dan yang selalu bermain togel atau judi yang awalnya 6 remaja (60%) menjadi 2 remaja (20%).

### **3. Hasil Penerapan konseling Islam dalam membina akhlak remaja di Desa Siburbur kecamatan dolok.**

Untuk melihat keberhasilan penerapan Konseling Islam dalam mengatasi perilaku meninggalkan sholat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi Pada Remaja di Desa Siburbur, peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali kepada remaja dan orangtua remaja dan tetangganya. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan remaja dan orangtua remaja diketahui keberhasilan penerapan konseling Islam terhadap remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi, yaitu :

Wawancara kepada Fauzi Harahap, ia mengatakan bahwa :

“Setelah saya dikonseling dengan materi-materi yang diberikan, saya mulai mengalami perubahan dengan perilaku meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi. Sebelum saya dikonseling saya selalu meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi dan setelah saya dikonseling saya memiliki perubahan”.

Wawancara dengan Ilham siregar, ia mengatakan bahwa :

“Saya belum pernah mengikuti konseling sebelumnya, menurut saya dengan diadakan konseling terhadap saya dan yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi sangat tidak baik karena setelah saya mendapatkan nasehat dan arahan menuju kebaikan dan dapat mengarahkan kami ke arah yang lebih baik termasuk saya”.

Wawancara dengan Jubeir Siregar, ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya, konseling adalah suatu kegiatan yang baik. Karna sebelumnya saya melalaikan waktu dengan meninggalkan sholat, merokok, dan bermain judi. Sekarang saya, memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang baik, sehingga saya terkadang lupa meninggalkan sholat, merokok, dan bermain judi”.

Wawancara dengan ibu Yus, orangtua dari saudara Fauzi Harahap, ia mengatakan bahwa :

“setelah anak saya mengikuti konseling, saya melihat ada perubahan. Sebelum dikonseling anak saya selalu tidak mendengarkan, tidak mau diganggu ketika dia bergaul dengan teman sekitarnya. Namun sekarang setidaknya dia mau mendengarkan apa yang saya katakan”.

Wawancara dengan Fahmi, ia mengatakan bahwa :

“Saya tidak tahu apa itu konseling, tetapi dengan konseling yang telah saya ikuti membuat saya berubah. Meninggalkan Shalat, merokok dan tidak mengenal waktu adalah kegiatan saya setiap hari. Tetapi setelah saya mengikuti konseling, saya sadar bahwa meninggalkan Shalat merokok dan tidak mengenal waktu dalam sehari dapat merugikan saya karena telah melalaikan waktu dan membuat saya menjadi berperilaku tidak baik”.

Wawancara dengan bapak Munif, sebagai alim ulama di desa Siburbur mengatakan bahwa :

“Menurut saya remaja di Desa ini, sudah banyak yang meninggalkan sholat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi. Tetapi setelah mereka mengikuti konseling, saya melihat sudah berkurang. remaja yang tiada hari tanpa bermain dengan teman sekitarnya sudah berubah. Sebelum mengikuti konseling mereka selalu meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi dengan teman-temannya, dan tidak mau mengerjakan pekerjaan di rumah. Tetapi setelah mengikuti konseling, mereka sudah mulai mengerjakan shalat lima waktu dan mulai meninggalkan bermain togel atau judi”.

Wawancara dengan Parida, sebagai tetangga ia mengatakan bahwa:

“Saya melihat remaja sangat sering meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi, mereka membuat tempat-tempat nongkrong untuk bermain Judi setiap hari. Tetapi setelah mereka mengikuti konseling, sudah ada perubahan terhadap remaja. Remaja sudah sedikit lagi yang berkumpul-kumpul bermain Judi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja, orangtua, alim ulama dan tetangga di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi di Desa Siburbur sudah ada perubahan atau sudah sedikit lagi. Remaja yang biasanya berkumpul-krum pul bermain judi sambil nongkrong dan merokok sudah sedikit, remaja yang tidak mau mengerjakan pekerja rumah, meninggalkan shalat dan melalaikan waktu, sudah mau melakukan shalat lima waktu dan memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang baik.

Berikut tabel hasil perubahan remaja yang meninggalkan sholat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi di Desa Siburbur Kecamatan dolok, mulai dari siklus I sampai siklus II.

**Tabel 4.10**  
**Kesimpulan hasil perubahan siklus I dan siklus II**

No	Faktor penyebab	Siklus					
		Pra siklus	Siklus I pertemuan I	Siklus I pertemuan II	Siklus II pertemuan I	Siklus II pertemuan II	Hasil perubahan akhir
1.	Meninggalkan Shalat	7 remaja 70%	7 remaja 70%	6 remaja 60%	5 remaja 50%	3 remaja 30%	4 remaja 40 %
2.	Merokok	10 remaja 100%	10 remaja 100%	10 remaja 100%	9 remaja 90%	8 remaja 80%	2 remaja 20 %
3.	Tidak mengenal waktu	10 remaja 100%	10 remaja 100%	8 remaja 80%	6 remaja 60%	4 remaja 40%	6 remaja 60%
4	Bermain togel atau judi	7 remaja 70%	7 remaja 70%	5 remaja 50%	4 remaja 40%	2 remaja 20%	5 remaja 50%

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa setelah peneliti melakukan penerapan konseling terhadap remaja mulai dari siklus I pertemuan I, pertemuan II dan siklus II pertemuan I, pertemuan II remaja sudah berubah. Remaja yang meninggalkan shalat awalnya 7 remaja (70%) setelah dikonseling tinggal menjadi 3 remaja (30%). Remaja yang merokok awalnya 10 remaja (100%) setelah dikonseling menjadi 7 remaja (70%). Remaja yang tidak mengenal waktu 10 remaja (100%), setelah dikonseling tinggal 4 remaja (40%), dan remaja yang bermain togel dan judi awalnya 7 remaja (70%) setelah di konseling menjadi 2 remaja (20%).

### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Desa Siburbur, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara masih memiliki akhlak yang negatif dalam kesulitan berinteraksi dan menjalin hubungan positif dengan orang lain. Perilaku akhlak remaja yang berlebihan ketika remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi, dengan akhlak yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di sekitaran masyarakat siburbur.

Beberapa kondisi akhlak remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain togel atau judi. Setelah pemberian bantuan terhadap individu kepada remaja dilakukannya pendekatan konseling Islami yang bertujuan untuk membantu mengajak individu belajar mengubah akhlak menjadi lebih baik, menenangkan pikiran dan tumbuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas membantu membuat

keputusan yang tepat dan sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penerapan konseling Islam dilakukan dengan 2 siklus, dan tiap-tiap siklus memiliki 2 pertemuan. Perubahan remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi tidak langsung berubah, dan membutuhkan waktu secara bertahap-tahap. Dari proses konseling peneliti memberikan materi-materi tentang hal-hal buruk yang akan di timbulkan dari perilaku meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi. Kemudian setiap pertemuan peneliti mengamati perilaku remaja bertujuan untuk menilai perubahan remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi .

Hasil penelitian setelah dilakukannya Konseling Islam menunjukkan bahwa remaja mulai dari siklus I pertemuan I, pertemuan II dan siklus II pertemuan I, pertemuan II remaja sudah berubah. Remaja yang awal meninggalkan shalat awalnya 7 remaja setelah dikonseling tinggal menjadi 3 remaja. Remaja yang merokok awalnya 10 remaja setelah dikonseling menjadi 7 remaja. Remaja yang tidak mengenal waktu 10 remaja, setelah dikonseling tinggal 4 remaja, dan remaja yang bermain togel dan judi awalnya 7 remaja setelah di konseling menjadi 2 remaja. Oleh karena itu, penerapan pendekatan konseling Islam yang dilakukan terhadap remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi tidak sepenuhnya berhasil, karena masih ada remaja yang belum berubah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penerapan konseling Islam yang bertujuan untuk membantu akhlak remaja menjadi perilaku yang baik, mengajak individu belajar mengubah perilaku akhlak remaja menjadi akhlak kejalan ajaran Islami, menenangkan pikiran dan tumbuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas kejalan yang lurus dan membantu membuat keputusan yang tepat.. Tindakan dilaksanakan yang diberikan kepada remaja melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

3. Kondisi akhlak remaja yang tidak baik di desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi atau togel. Setelah pemberian bantuan terhadap individu kepada remaja dilakukannya pendekatan konseling Islami yang bertujuan untuk membantu mengajak individu belajar mengubah akhlak menjadi lebih baik, menenangkan pikiran dan tumbuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas membantu membuat keputusan yang tepat dan sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
4. Penerapan konseling Islam dalam membina akhlak remaja yang meninggalkan sholat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain togel atau judi pada Remaja di Desa Siburbur kecamatan Dolok, peneliti melakukan dua siklis dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya dengan

menyampaikan materi-materi pada proses konselingnya. Adapun materi yang disampaikan yaitu menjelaskan hal-hal negatif yang akan menimbulkan bahayanya merokok, meninggalkan shalat, tidak mengenal waktu, dan bermain judi.

Kemudian setiap pertemuan peneliti mengamati perilaku remaja bertujuan untuk menilai perubahan remaja yang meninggalkan shalat, merokok, tidak mengenal waktu dan bermain judi

5. Hasil penerapan konseling yang telah dilakukan peneliti terhadap remaja mulai dari siklus I pertemuan I, pertemuan II dan siklus II pertemuan I, pertemuan II remaja sudah berubah. Remaja yang awal meninggalkan sholat awalnya 7 remaja setelah dikonseling tinggal menjadi 3 remaja. Remaja yang merokok awalnya 10 remaja setelah dikonseling menjadi 7 remaja, remaja yang tidak mengenal waktu 10 remaja, setelah dikonseling tinggal 4 remaja. Remaja yang bermain togel dan judi awalnya 7 remaja setelah di konseling menjadi 2 remaja.

## **B. SARAN**

1. Kepada remaja disarankan agar dapat dalam memilih teman untuk bergaul yang memiliki perilaku akhlak yang baik, dan membuat aktivitas yang bermanfaat. seperti membantu orang tua, melaksanakan sholat lima waktu, membaca buku, berolahraga dan berorganisasi yang positif.
2. Kepada orangtua disarankan lebih mengawasi anaknya supaya tidak bergaul dengan perilaku akhlak remaja yang berperilaku menyimpang dan

agar memberikan perhatian kepada setiap anak khususnya remaja supaya memiliki sikap perilaku akhlak yang baik..

3. Kepada tokoh masyarakat disarankan membuat kegiatan-kegiatan remaja yang bermanfaat, seperti perlombaan olahraga, perkumpulan remaja masjid dan pelatihan yang bermanfaat untuk kemandirian masa depan remaja di Siburbur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam ,sejarah konsep dan pendekatannya*, Yogyakarta: Pura Pustaka 2009
- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam sejarah konsep dan pendekatannya*, Yogyakarta: Pura Pustaka 2009
- Abu Ahmadi dan Munawar Soleh, *Pisikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015
- Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Aulia Grafika, 2015
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di sekolah* Jakarta: Rineka cipta, 2010
- Eny Kusumawati, Problematika remaja dan factor yang mempengaruhi Volume1Nomor12017[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj2yObQ\\_JHrAhU\\_UWCsKHfSCBzkQFjAAegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fprosiding.unipma.ac.id%2Findex.php%2Findex.php%2FSNBK%2Farticle%2Fdownload%2F115%2F114&usg=AOvVaw26bDezAidVWivzmxmqaf1L](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj2yObQ_JHrAhU_UWCsKHfSCBzkQFjAAegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fprosiding.unipma.ac.id%2Findex.php%2Findex.php%2FSNBK%2Farticle%2Fdownload%2F115%2F114&usg=AOvVaw26bDezAidVWivzmxmqaf1L)
- Fatahuddin, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Aluddin Makassar*, 2013
- Hamdani hamid, Beni ahmad saebani, *Pendidikan karakter persepektif Islam*, Bandung: Pustaka setia 2013
- Handah, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Ulkarimah*, Bandung, CV: Divonegoro,1995
- Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor1, Mei 2012 [https://www.researchgate.net/publication/304342544\\_PEMBIASAAN\\_SEBAGAI\\_BASIS\\_PENANAMAN\\_NILAI-NILAI\\_AKHLAK\\_REMAJA](https://www.researchgate.net/publication/304342544_PEMBIASAAN_SEBAGAI_BASIS_PENANAMAN_NILAI-NILAI_AKHLAK_REMAJA).
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers 2013

- Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2004
- Jalauddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- John W. Santrock, *Remaja Jilid 2, Di Terjemahkan Ahli Bahasa: Banedictine Widyasinta*, Copyright PT: Gelora Aksara Pratama 2007
- Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahannya*, Surabaya
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2014
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2007
- Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah volume 2*, Jakarta Pusat: Lentera hati 2012
- Moh Hamam Nasrudin, *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Deliquancy Minum-minuman Keras Pada Remaja*, Skiripsi, Fakultas Usluhuddin Adap dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2018
- Muhammad Al-Migwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Muhammad Al-Migwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, Bandung:Pustaka Setia, 2006
- Nurjannah, *Problem Karakter Remaja dan Solusinya dalam Al-Qur'an Perspektif Kecerdasan emosi*, Tesis Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga, 2017
- Ramayulis, Mukyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia 2016
- Sahilun Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Saiful Akhyar, *Konseling Islam*, Yogyakarta: eLSAQ Prees, 2017
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiono, *Metode penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Syarifah Habibah, *Akhlaq dan Etika Dalam Islam*, Jurnal persona dasar Volume1Nomor4Oktober2015<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiA9bej9pHrAhUIIEsFHb6ECu8QFjACegQIAxAB&url=http%3A%2F%2Fwww.ju>

[jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7527/6195&usg=AOvVaw0ei3ZOEzYrS6DD9fMhPJeK](http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7527/6195&usg=AOvVaw0ei3ZOEzYrS6DD9fMhPJeK)

Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: PD hidayat 1992

Tim Penusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed Cd 1*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1950

Wahab, *Manajemen Personalia* Bandung: Sinar Harapan, 1990

Winarno Suharman, *DasarMetodeTeknikPenelitian*, Bandung: Tarsito, 1985

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Abdul Jawad Ritonga
2. NIM : 16 302 00050
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sibur-bur, 15-Februari-1998
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Anak ke : 5 dari 5 bersaudara
6. Alamat : Desa Sibur-bur
7. No Telepon : 0821 6614 3848
8. Alamat E-Mail : abduljawad1598@gmail.com

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SDN 105570 (2004-2010)
2. Tamatan MTsN (2010-2013)
3. Tamatan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan (2013-2016)
4. Institut Agama Islam Negeri Islam Padangsidimpuan (2016-2021)

### **III. IDENTITAS ORANG TUA**

- |                |                               |
|----------------|-------------------------------|
| Nama ayah      | : Alm. H. Mara Ihutan Ritonga |
| Pekerjaan ayah | : Petani                      |
| Nama Ibu       | : Hj. Juriani Pasaribu        |
| Pekerjaan Ibu  | : Petani                      |
| Alamat         | : Sibur-bur                   |

### **IV. RIWAYAT ORGANISASI**

1. KAMMI : Tahun 2017
2. WKSb (Wadah Kreativitas Seni Dan Budaya) : Tahun 2019
3. Resimen Mahasiswa (MENWA) : Tahun 2018

## Lampiran 1

### **A. PEDOMAN WAWANCARA**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Informan yang terhormat ,

Saya Abdul Jawad Ritonga, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, memohon kepada Bapak/Ibu serta Saudara untuk meluangkan waktu mengisi instrumen penelitian saya yang berjudul "Penerapan Pendekatan Konseling Islam Dalam Membina Akhlak Remaja DI Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara"

Informasi yang Bapak/Ibu serta Saudara berikan sangat berarti dalam penyelesaian skripsi saya atas waktu yang Bapak/Ibu Saudara luangkan, saya ucapkan terima kasih .

## Daftar Pertanyaan

### A. Wawancara pada orang tua dalam membentuk akhlak remaja.

1. Strategi apa yang diterapkan orangtua dalam membentuk akhlak remaja di Desa Sibur-Bur.?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan strategi tersebut?
3. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan strategi tersebut?

### B. Wawancara dengan Alim Ulama.

1. Bagaimana pandangan Bapak melihat akhlak remaja di Desa Sibur-Bur?
2. Apa tindakan yang Bapak lakukan?
3. Mengapa Bapak menggunakan tindakan tersebut?

### C. Wawancara dengan tetangga Desa Sibur-Bur..

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perilaku akhlak remaja di Desa Sibur-Bur?
2. Apakah perilaku remaja di desa sibur-bur mengganggu maskarakat?

### D. Wawancara dengan remaja di Desa Sibur-Bur.

1. Apakah orang tua memberikan nasihat agama?
2. Bagaimana sikap anda ketika orang tua memberikan nasihat?
3. Apakah orang tua menanyakan kegiatan anda sehari-hari?

4. Apakah setiap keluar rumah meminta izin kepada orang tua?
5. Kegiatan apa yang dilakukan bersama teman?
6. Ketika mengalami masalah apakah menceritakan pada orang tua?

## **A. IDENTITAS INFORMAN**

1. Nama : Hapip Dongoran  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 18 Tahun  
Alamat : Desa Sibur-bur  
Pendidikan : SMA
2. Nama pemilik : Suadi Rambe  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 18 Tahun  
Alamat : Desa Sibur-bur  
Pendidikan : SMA
3. Nama : Alwi Ritonga  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 17 Tahun  
Alamat : Desa Sibur-bur  
Pendidikan : SMA
4. Nama : Harnaji  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 17 Tahun  
Alamat : Desa Sibur-bur  
Pendidikan : SMA
5. Nama : Hamit Rambe  
Jenis kelamin : Laki-laki

- Umur : 17 Tahun
- Alamat : Desa Sibur-bur
- Pendidikan : SMA
6. Nama : Jailani Hasibuan
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Umur : 18 Tahun
- Alamat : Desa Sibur-bur
- Pendidikan : SMA
7. Nama : Pamong
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Umur : 17 Tahun
- Alamat : Desa Sibur-bur
- Pendidikan : SMA
8. Nama : Fauji Harahap
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Umur : 19 Tahun
- Alamat : Desa Sibur-bur
- Pendidikan : SMA
9. Nama : Jubeir Siregar
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Umur : 19 Tahun
- Alamat : Desa Sibur-bur
- Pendidikan : SMA

10. Nama : Ilham Siregar  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 18 Tahun  
Alamat : Desa Sibur-bur  
Pendidikan : SMA

## Lampiran 1

### Hasil dokumentasi



Wawancara dengan Saudara Hapip Dongoran



Wawancara dengan saudara Alwi Ritonga



Wawancara dengan saudara Ilham Siregar



Wawancara dengan saudara Jubeir Siregar



Wawancara dengan saudara Pamong



Wawancara dengan saudara Fauji Harahap



Wawancara dengan saudara Pamong



Wawancara dengan saudara Jailani Hasibuan



Wawancara dengan saudara Harnaji



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **1034** /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2020  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

06 Nopember 2020

Yth. Kepala Desa Sipiongot Kecamatan Dolok.  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Jawad Ritonga  
NIM : 1630200050  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Jalan Perintis, Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Pendekatan Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN DOLOK  
DESA SIBURBUR

Kode Pos 22756

Siburbur, Februari 2020

Nomor :  
Sifat : Biasa  
Lampiran :-  
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan  
Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Siburbur Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara, menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Jawad Ritonga  
Nim : 1630200050  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Desa Siburbur Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Siburbur Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara dengan judul: **PENERAPAN PENDEKATAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA SIBURBUR KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Siburbur

